

**PENINGKATANKECERDASANSPIRITUALMELALUI
PEMBELAJARANPENDIDIKAN AGAMAISLAM
DI SMA N I BANDAR KABUPATEN
BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RANI PAHLEVI
NIM. 140201120**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM BANDA ACEH
2020 M**

**PENINGKATAN KECERDASAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN I BANDAR
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam pendidikan Agama Islam

Oleh

RANI PAHLEVI

NIM. 140201120

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Silhuddin M. Ag
NIP. 197608142009011013

Pembimbing II,


Tabrani Z.A.S.Pd.L., MA
NIP. 0414088605

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : RANI PAHLEVI
NIM : 140201120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman I Bandar Kabupaten Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Juni 2019

Yang Menyatakan,




Rani Pahlevi

ABSTRAK

Nama : Rani Fahlevi
NIM : 140201120
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah.
TanggalSidan : 22 Juli 2019
TebalSkripsi : 101
Pembimbing I : Dr. Silahuddin.,M.Ag
Pembimbing II : Tabrani ZA.,S.Pd.I.,M.SI.,MA.
Kata Kunci : Kecerdasan; Spiritual; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Seperti halnya yang terjadi di sekolah SMAN 1 Bandar masih terdapat siswa-siswi yang masih kurang kecerdasan spritualnya, seperti di sekolah, masih banyak siswa yang menyontek, kurang disiplin, dan masih ada budaya buli-membuli sesame temannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Bandar. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (library reseach), dan lapangan (field reseach), yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan kuesioner angket. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan Sejalan dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa kecerdasan spiritual siswa dikelas XI IPS 1 dan XI IPA 1 tergolong dalam keadaan baik, akan tetapi yang lebih menonjol dan meningkat lebih kepada kelas XI IPA 3, hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam menjalankan ibadah wajib yang dilakukan setiap hari ketika di sekolah. Dan Peran guru PAI di SMAN I Bandar sudah sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di lihat dari kontibusi, program dan lainnya yang sudah sangat menunjang peningkatan kecerdasan spiritual pesertadidik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih di berikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

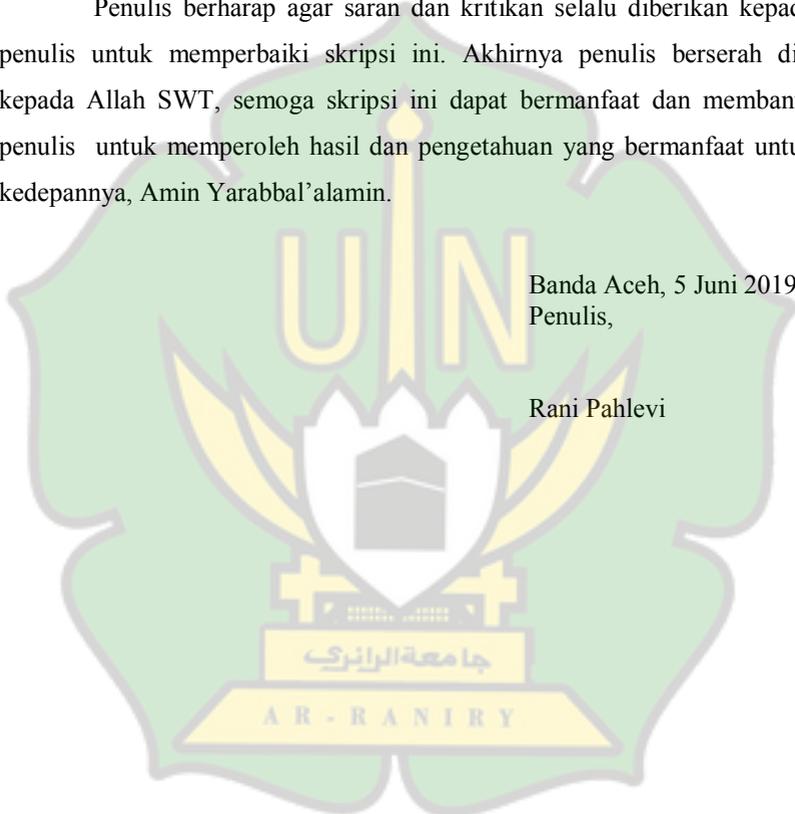
1. Kedua orang tua Ayahanda sirwan dan Ibunda Elmiatun yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Silahuddin M. Ag selaku dosen pembimbing I dan bapak tabrani ZA, S.Pd.I,M.S.I.,MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

4. Kepada semua pihak terutama sahabat-sahabat saya yaitu Nurlaila, Sarita Astina, Sri Maulidar, Isma Andayani, Nova Wulandari, Marlina, Nuraini dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabba'alam.

Banda Aceh, 5 Juni 2019
Penulis,

Rani Pahlevi



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Hakikat Dan Konsep Kecerdasan Spiritual.....	13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	13
2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual.....	17
3. Macam-Macam Kecerdasan Spiritual.....	21
4. Faktor Pembentuk Dan Penghambat Kecerdasan Spiritual.....	23
5. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.....	27
6. Manfaat Kecerdasan Spiritual.....	29
B. hakikat pendidikan agama Islam.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penenlitian.....	35
B. Kehadiran peneliti di lapangan.....	35
C. Lokasi penenlitian dan sumber data.....	36
D. Subjek penenlitian.....	37
E. Instrument pengumpulan data.....	38
F. Teknik pengumpulan data.....	40
G. Pedoman penulisan.....	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMAN 1 Bandar	44
B. Proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam SMAN 1 Bandar ..	48
C. Peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa SMAN 1 Bandar	71
D. Factor peningkatan kecerdasan spiritual	73
E. Pembahasan hasil penelitian	74

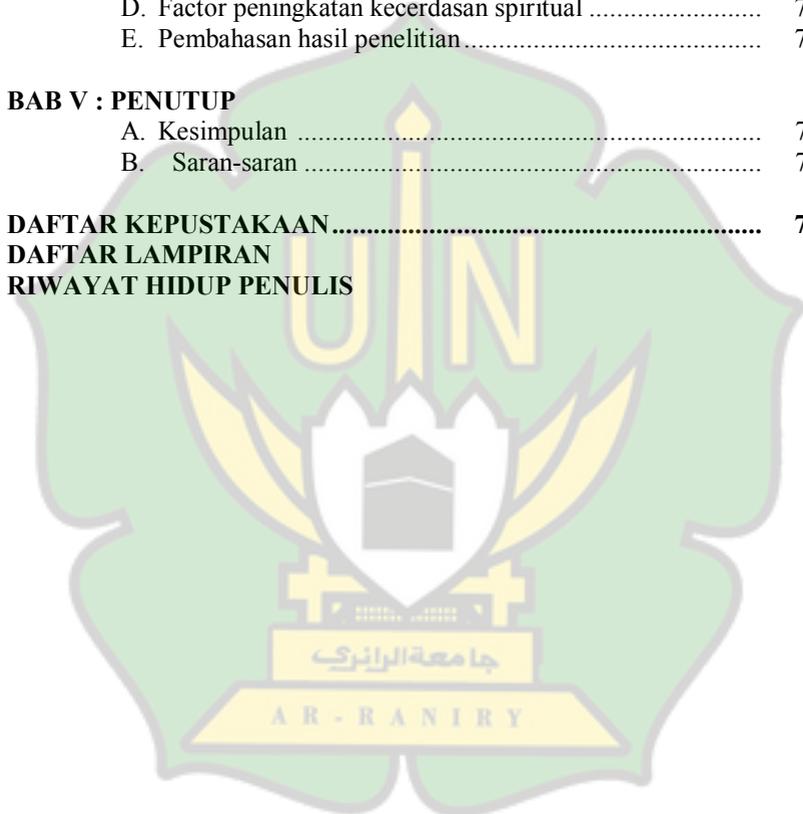
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
---------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

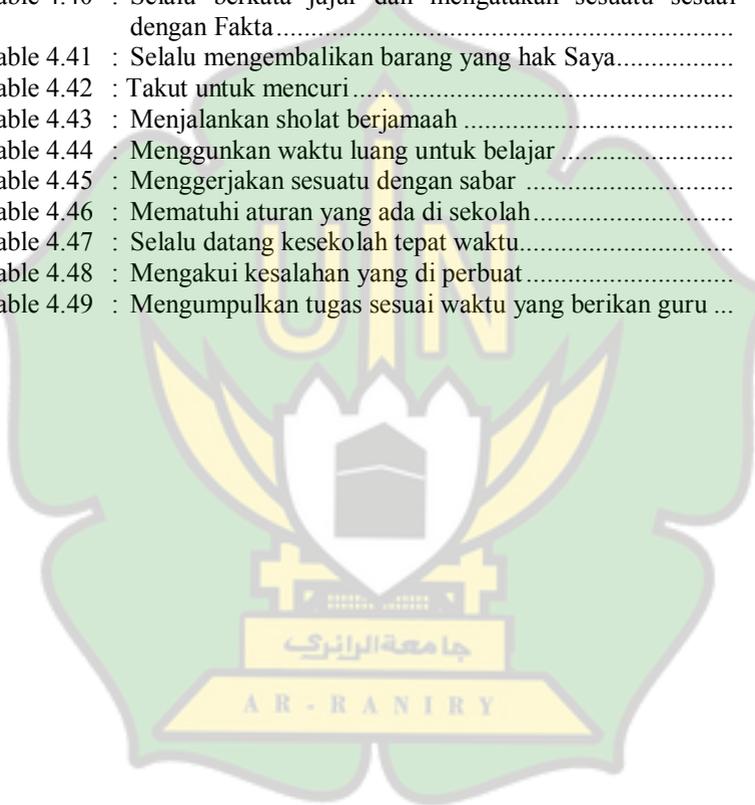
RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Tanah dan bangunan SMAN I Bandar	45
Tabel 4.2	: Sarana dan prasarana SMAN I Bandar	46
Tabel 4.3	: Jumlah siswa SMAN I Bandar	46
Tabel 4.4	: Jumlah guru SMAN I Bandar	47
Tabel 4.5	: Hasil angket IPA 2 SMAN I Bandar	49
Table 4.6	: Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek	49
Table 4.7	: Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek	50
Table 4.8	: Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan Fakta	50
Table 4.9	: Selalu mengembalikan barang yang hak saya	51
Table 4.10	: Takut untuk mencuri	51
Table 4.11	: Menjalankan sholat berjamaah	51
Table 4.12	: Menggunkan waktu luang untuk belajar	52
Table 4.13	: Mengerjakan sesuatu dengan sabar	52
Table 4.14	: Mematuhi aturan yang ada di sekolah	53
Table 4.15	: Selalu datang kesekolah tepat waktu	53
Table 4.16	: Mengakui kesalahan yang di perbuat	54
Table 4.17	: Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di berikan guru	54
Table 4.18	: Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman	55
Table 4.19	: Menghargai pendapat teman	55
Table 4.20	: Suka berbicara dengan teman dari pada memperhatikan Pelajaran	56
Table 4.21	: Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman	56
Tabel 4.22	: Hasil angket IPA 3 SMAN I Bandar	57
Table 4.23	: Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek	57
Table 4.24	: Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek	57
Table 4.25	: Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan Fakta	58
Table 4.26	: Selalu mengembalikan barang yang hak Saya	58
Table 4.27	: Takut untuk mencuri	59
Table 4.28	: Menjalankan sholat berjamaah	59
Table 4.29	: Menggunkan waktu luang untuk belajar	60
Table 4.30	: Selalu datang kesekolah tepat waktu	60
Table 4.31	: Mengakui kesalahan yang di perbuat	61
Table 4.32	: Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di berikan guru	61
Table 4.33	: Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman	62
Table 4.34	: Menghargai pendapat teman	62

Table 4.35 : Suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan Pelajaran	63
Table 4.36 : Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman.....	63
Tabel 4.37 : hasil angket IPS 1 SMAN I Bandar	64
Table 4.38 : Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek	64
Table 4.39 : Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek	64
Table 4.40 : Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan Fakta	65
Table 4.41 : Selalu mengembalikan barang yang hak Saya.....	65
Table 4.42 : Takut untuk mencuri	66
Table 4.43 : Menjalankan sholat berjamaah	66
Table 4.44 : Menggunkan waktu luang untuk belajar	67
Table 4.45 : Menggerjakan sesuatu dengan sabar	67
Table 4.46 : Mematuhi aturan yang ada di sekolah.....	68
Table 4.47 : Selalu datang kesekolah tepat waktu.....	68
Table 4.48 : Mengakui kesalahan yang di perbuat	69
Table 4.49 : Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang berikan guru ...	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah.
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI
- Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 7 Lembar Table
- Lampiran 8 Poto Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

Translitera Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoma kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Ara	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolan	ط	T(dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	(dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	(dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	(dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

..... (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*

..... (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *waqifa*

..... (dhommah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fatah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fatah dan alif) = ā, (a dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = \bar{y} (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = \bar{w} (u dengan garis di atas)

Misalnya: () هاتو, توفيقو, معقول (ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*).

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولي) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbutah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تھا فت الفلا سفة, بليل الاناية, منا هج (الادلة)

ditulis *Tahāfut al-Falāsīyah, dalil al-Ināyah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تasydid)

syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفسالكشف) ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan (), misalnya: ditulis *malai'ikah*, جزى ditulis *juzi*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اع اختر ditulis *ikhtira*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia akan mengalami perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu tentang suatu hal. Dalam undang-undang No 02 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Dan pendidikan terbagi menjadi kedalam beberapa bagian seperti pendidikan sosial, pendidikan matematika, pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. Adapun yang akan dibahas di sini adalah pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang di lakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

¹ Anonim, *Pengertian Keharmonisan Keluarga*. (Jakarta : Departemen Agama RI, 2007). h. 34.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Rajagrafindo), h. 19.

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.³

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴ Pendidikan agama Islam banyak membicarakan tentang ibadah, moral, sosial, akhlak dan kecerdasan spiritual. Salah satunya yang akan kita bahas di adalah tentang kecerdasan spiritual.

Sebelum membahas apa itu yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual alangkah baiknya terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang kecerdasan intelektual dan emosional. Belakangan ini orang sering membicarakan berbagai macam kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual (*intelligence* – IQ), kecerdasan emosional (*emotional quotient* – EQ), dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient* – SQ). Dengan demikian ketiga kecerdasan di atas akan di jelaskan di bawah ini:

Menurut psikolog Steven J. Stein dan Howard E. Book sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sudirman Tebba bahwa, kecerdasan intelektual IQ ialah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. Hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kesadaran akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. Kecerdasan intelektual menguykur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan

³Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86-87.

latihan, menyimpan dan mengingatkan kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berpikir abstrak dan analitis serta memecahkan permasalahan dengan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Memiliki IQ tinggi – angka rata-ratanya 100, maka kita memiliki modal yang sangat baik untuk lulus dari semua jenis ujian dengan gemilang, dan (bukan kebetulan) meraih nilai yang baik dalam uji IQ. Demikian, IQ menentukan prestasi akademik seseorang dalam belajar. IQ sendiri bersumber dari akal pikiran yang bertumpu pada otak. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Herncki, otak adalah masa protoplasma yang paling kompleks yang pernah di kenal di alam semesta ini. Otak merupakan satu - satunya organ yang sangat berkembang, sehingga ia dapat mempelajari dirinya sendiri, otak yang berfungsi dapat tetap aktif dan reaktif selama lebih 100 tahun.⁵

Kecerdasan emosional menurut psikolog Daniel Goleman sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sudirman Tebba bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kesadaran diri berarti mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggungkannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Kecerdasan emosional, di dalam perspektif sufistik unsur-unsur kecerdasan emosional itu juga ada di dalam tasawuf. Seperti contoh kesadaran diri dalam tasawuf di sebut *muhasabah*. Muhasabah berarti

⁵Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 3-4.

melakukan perhitungan, yaitu perhitungan terhadap diri sendiri mengenai perbuatan baik dan buruk yang pernah dilakukan. Tujuannya adalah mengurangi atau kalau bisa menghilangkan perbuatan buruk dan meningkatkan perbuatan baik.⁶

Sedang psikolog Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana yang diungkapkan oleh sudirman tebbba mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konsteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di dibandingkan dengan yang lain.⁷

Kecerdasan spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang taat beragama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual. Acapkali mereka memiliki sikap fanatisme, eksklusivisme, dan intoleransi terhadap pemeluk gama lain, sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa jadi seseorang yang humanis-nin-agamis memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga sikap hidupnya inklusif, setuju dalam perbedaan dan penuh toleran. Hal itu menunjukkan bahwa makna “spirituality” (keruhanian) disini tidak selalu berarti agama atau bertuhan.⁸

Hubungan pendidikan agama Islam dengan tiga kecerdasan yang telah di jelaskan di atas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual adapun hubungannya yaitu dilihat dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah bertujuan untuk meningkatkan

⁶ Sudirman Tebba, *Tasawuf...*, h. 11-13.

⁷ Sudirman Tebba, *Kecerdasan ...*, h. 24-25.

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta:Raja Grapindo Persada, 2002), h. 318-319.

keimanan pemahaman, penghayatan, pengalaman dan kecerdasan spiritual peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia di dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara. Dan membentuk hubungannya dengan Allah SWT sehingga menciptakan orang-orang yang bertaqwa dan insan kamil.⁹

Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan agama Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam). (Q.S. 3 *Ali-Imran* 102).

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Harapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam ini mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar mereka terhindar dari hal hal negatif dan yang dapat merugikan dan hilang arah terhadap pandangan hidup. oleh karena itu para siswa memerlukan pendidikan yang dapat

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22.

meningkatkan kecerdasan spiritualnya setidaknya tidak hilang dari nilai kehidupan mereka.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam di sekolah SMAN I Bandar mengatakan bahwa siswa siswi di sekolah tersebut masih kurangnya peningkatan kecerdasan spiritual seperti, masih banyak siswa-siswi yang mencontek di dalam kelas Bandar.

Mengacu, kurangnya kedisiplinan, masih ada budaya buli-membuli di antara sesama teman, masih banyak siswa yang bolos, tidak mengikuti sholat dzuhur berjama'ah dan belum bisa membedakan mana yang benar dan yang salah untuk dirinya. Hal tersebut terjadi dikarenakan faktor lingkungan sehingga peningkatan kecerdasan spiritual tidak berjalan seperti yang diharapkan. Namun masih kurangnya partisipasi mengenai peningkatan kecerdasan spiritual di SMAN I Bandar. Sehingga perlunya di lakukan suatu penelitian agar mendukung kecerdasan spiritual di sekolah SMAN I

Permasalahan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah peran guru dalam peningkatan kecerdasan spiritual adalah hal yang sangat penting karena ketika peningkatan kecerdasan spiritual yang kurang di perhatikan maka akan berdampak buruk pada siswa, karena siswa tidak terarah dan akan banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berkenaan dengan keagamaan dan seperti yang di sebutkan peneliti di atas. Sehingga masalah ini merupakan hal yang sangat menarik untuk peneliti kaji lebih dalam lagi, maka dari itu penulis memilih SMAN I Bandar , sebagai tempat penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi, apakah adanya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *ilmu pendidikan...*, h. 31.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul, “Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bandar”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bandar ?
2. Bagaimanakah Peran guru pendidikan agama Islam dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Bandar

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Bandar.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual SMAN 1 Bandar .

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;

- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam mencegah akhlak mazmumah pada siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi SMAN 1 Bandar , Bener Meriah

Peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka partisipasi adanya peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun peran dari guru ini bertujuan untuk meningkatkan spirit dan moral pada bangsa dan negara ini.

E. Definisi Operasional

1. Kecerdasan spiritual

Menurut kamus besar bahasa indonesia kecerdasan spiritual adalah kesempurnaan perkembangan akal budi, rohani, batin, kejiwaan, dan mental. Sedangkan menurut Sedang menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan maknadan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konsteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain.¹¹

¹¹ Sudirman Tebba, *Kecerdasan ...*, hlm. 24-25.

Menurut penulis kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan rohani, mental, dan jiwa seseorang dengan sang penciptanya, dan dimana segala sesuatu perbuatan perinsip pada “semua karna Allah”.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah “pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹²

Pendidikan agama Islam yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik seseorang manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan peningkatan kecerdasan spiritual di daam sumber yang peneliti temukan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis Muhammad Nasir pada tahun 2011, “Pembinaan Kecerdasan Spritual Anak Dalam keluarga”, beliau adalah mahasiswa UIN Ar raniry banda aceh. Penelitian ini merupakan kajian pustakaan. Penelitian ini membicarakan tentang

¹²Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 86.

pendidikan merupakan awal pembentukan kepribadian anak, baik buruk keperibadian anak tergantung kepada pendidikan yang di perolehnya dan lingkungan tempat ia bergaul. Dalam hal ini orang di tuntut untuk menjalankan kewajibannya yaitu menegakkan pilar pendidikan agama di dalam keluarganya. Meskipun itu sering kali mengalami hambatan hambatan yang tidak ringan, sehingga orang tua harus berjuang dengan segenap jiwa dan raganya mengingat pentingnya pembinaan bagi anak terutama kecerdasan spiritual yang merupakan awal pengenalan pendidikan bagi anak.¹³ Berbeda dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti di sini ingin melihat apakah ada peningkatan kecerdasan spiritual setelah adanya pembelajaran pendidikan agama islam yang telah di ajarkan oleh guru pada kelas 2 SMAN I Bandar.

2. Skripsi ini ditulis Khairunnisak pada tahun 2015, tentang, “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak”, beliau adalah mahasiswa UIN Ar raniry banda aceh. Penelitian ini merupakan kajian perpustakaan. Penelitian ini membicarakan tentang orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anakmereka. Oleh sebab itu, propesi orang tua bukanlah menjadi suatu hambatan dan alasan yang di sibukkan oleh tuntutan propesi melakukan peran dan fungsinya. Tentunya juga memberikan perhatian dengan cara meluangkan sedikit waktu bersama anak untuk membina dan mendidik keperibadiannya sesuai dengan tuntutan agama. Pembinaan yang di lakukan orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak juga sangat berpengaruh terhadap

¹³ Muhammad Nasir, *Pembinaan Kecerdasan Spritual Anak Dalam Keluarga*, Skripsi, (Banda Aceh , UIN Ar raniry, 2011), h. v.

kemudahan anak dalam menjalani kehidupan ini. Namun meskipun moral dan akhlak telah terbina melalui pendidikan agama secara formal dan informal, namun kecerdasan spiritual belum tertanam dalam jiwa anak dengan baik. Sangat disayangkan perilaku anak menyimpang ini juga berasal dari propesi

orang tuanya.¹⁴ Berbeda dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti di sini ingin melihat apakah ada peningkatan kecerdasan spiritual setelah adanya pembelajaran pendidikan agama islam yang telah di ajarkan oleh guru pada kelas 2 SMAN I Bandar.

3. Skripsi ini di tulis Irmayunita pada tahun 2014, “Pengaruh Hafizd Al Quran Terhadap Kecerdasan Spitual Santri”, beliau adalah mahasiswa UIN Ar raniry banda aceh. Penelitian ini meruapakan kajian perpustakaan. Penelitian ini membicarakan tentang fenomena dewasa kini banyak dijumpai sekelempok manusia yang hidup bergemilang harta namun ia merasakan kesengsaraan hidup, tampa pernah merasakan kebahagiaan sejati. Mayoritas santri di madrasah Ulumul Quran dengan alqur’an yakni dengan melakukan *tahfidzul* Quran , hati mereka terasa semakin tenang serta hidup terasa lebih indah dan damai. Dan fokus penelitian ini sejauh mana pengaruh tahfidz al quran terhadap pembentukan kecerdesan spiritual santri.¹⁵ Berbeda dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran

¹⁴ Khairunnisak, *Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar raniry, 2015), h. xi.

¹⁵ Irma Yunita, *Pengaruh Hafizd Al Quran Terhadap Kecerdasan Spitual Santri*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2015), h. x.s

Pendidikan Agama Islam. Peneliti di sini ingin melihat apakah ada peningkatan kecerdasan spiritual setelah adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diajarkan oleh guru pada kelas 2 SMAN I Bandar.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat dan konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai definisi kecerdasan spiritual (SQ), alangkah baiknya di ketahui terlebih dahulu makna dari makna kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), seperti yang telah di ketahui, kecerdasan intelektual menurut kamus besar Indonesia adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan intelek, daya nalar yang tinggi berdasarkan ilmu yang di milikinya.¹⁶ kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan yang lebih berorientasi pada aspek pemeros¹⁷esan logika, kata kata, matematika dan bahasa serta umumnya bersifat tetap.

Menurut psikolog Daniel Goleman dan Paul Stolz sebagaimana yang diungkapkan oleh Taufik Fasiak bahwa, kecerdasan intelektual menyumbang sekitar 5-10 % bagi kesuksesan hidup, seperti halnya kecerdasan intelektual hanya bagian kecil dari pohon kesuksesan dalam semua hal.¹⁸ Sedangkan menurut peneliti kecerdasan intelektual adalah suatu kecerdasan yang bertumpu pada akal (otak) yang bersangkutan dengan logika manusia dan berorientasi pada matematika, bahasa, kata-kata dan pada umumnya bersifat tetap.

Berbeda dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) di dalam kamus besar bahasa Indon esia adalah kemampuan perkembangan yang besangkutan dengan emosi, perasaan, dan sifat atau

¹⁶Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.363

¹⁸Taufik Fasiak, *Revolusi IQ, EQ Dan SQ “Menyikkapi Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Alqur’an Dan Neorosain Mutakhir”*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), H. 99.

prilaku yang di pengaruhi oleh emosi itu sendiri.¹⁹ Adapun menurut psikolog Daniel Goleman yang di ungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa kecerdasan emosional dapat terus di tingkatkan, menjadi dasar dalam penggunaan kecerdasan intelektual serta lebih mentukan kesuksesan hidup seseorang. Kecerdasan emosional menurut psikolog Daniel Goleman yang di ungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain .²⁰ sedangkan menurut peneliti kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan yang bersangkutan dengan emosi seseorang yaitu rasa sedih, simpati, senang dan dapat merasakan sedih maupun senangnya orang lain.

Kedua kecerdasan memang memiliki signifikan dalam kesuksesan dalam kehidupan seseorang, namun hal tersebut belumlah cukup untuk menjamin kebahagiaan hidup, sehingga keseimbangan anantara keduanya di perlukan kecerdasan lain, yakni *kecerdasan spiritual* (SQ).

Kecerdasan spiritual menurut Kamus Besar Indonesia adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan , rohani, batin, kejiwaan, dan mental.²¹ Adapun menurut istilah kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karna Allah”.²²

¹⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 220

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual “Berdasarkan 6 Rukun Islam”*, (Jakarta: Arga 2001), h. 11.

²¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia ...*, h.298

²² Ari ginanjar agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan ...*, h.57

Menurut psikolog Marsha Sinetar kecerdasan spiritual (SQ) yang di ungkapkan oleh Sudirman Tebba adalah pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, *the is ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya setiap insan semua menjadi bagian. Sedangkan psikolog Khalik Khavari sebagaimana yang di ungkapkan Sudirman Tebba mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dari dimensi non material atau ruh manusia. Inilah inilah intan yang belum terasah yang di miliki manusia. Maka oleh karenanya, ia harus di kenali seperti adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan tekat yang besar dan mengunggunkannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi.²³

menurut peneliti kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang berhubungan dengan rohani, mental, dan jiwa seseorang dengan sang penciptanya, dan dimana segala sesuatu perbuatan perprinsip pada “semua karna Allah”.

Jika kecerdasan intelektual (IQ) suatu kecerdasan yang berikisar pada diri pribadi seseorang dan kecerdasan emosional (EQ) suatu kecerdasan yang melingkupi pada diri sendiri dan berintraksi dengan orang lain, maka kecerdasan spiritual (SQ) pemaknaannya lebih dalam dari kedua kecerdasan tersebut. Kecerdasan spiritual atau SQ merupakan suatu kecerdasan yang tidak hanya berkisar pada diri pribadi seseorang dan orang lain atau alam sekitar saja, namun memaknai setiap tindakan, karena adanya kesadaran keberadaan tuhan semesta alam setiap tindakan, karena adanya kesadaran keberadaan tuhan semesta alam terhadap setiap gerak gerik yang di lakukan oleh setiap manusia, sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan bernilai.²⁴

²³ Sudrman Tebba, *Tasawuf Fositif*, (Bogor:kencan, 2003), h.19

²⁴ Sudirman teba, *Tasawuf Fositif...*, h.20.

Dalam kamus lengkap psikologi, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengatualisasikan nilai nilai ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pemikiran tauhid serta perinsip hanya karena Allah.²⁵ Lebih lanjut, menurut Conny sisi spiritual ini adalah kemampuan ,enyadari bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna tetapi dengan kemampuan terbatas. Sisi spiritual ini sangat penting di perhatikan karena tanpa landasan moral dan nilai yang benar manusia akan kehilangan arah.²⁶

Kecerdasan spiritual menurut Agus Efendi adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menpatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermagna di banding dengan yang lain, karena landasan kerdasan untuk mempungsiakan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif.²⁷ sedangkan Suharsono mendefinisikan kecerdsan spiritual suatu kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif di dalam berbagai bidang kehidupan, karena upaya manusiawi yang suci bertemu dengan inspirasi ilahi.²⁸

Pandangan Islam tentang kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, sehingga mengandung arti segala aktivitas yang di lakukan karna

²⁵ Chaplin, *kamus lengkap psikologi*, (Jakarta :Rajawali, 1989), h. 480

²⁶ Conny R, *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan Anak Sejak Pranatal Sampai Sekolah Dasar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2002), h. 14-15.

²⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad21, cet. 1*, (Bandung :Alfabeta, 2005), h.216

²⁸ Suharsono, *Revolusi Kecerdasan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta :Ummah Publising, 2009), h.214

mengharap ridha Allah swt semata. Islam juga memandang ada beberapa sifat yang mempunyai korelasi dengan kecerdasan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua yang di namakan akhlakul karimah.

kecerdasan spiritual bersumber dari suara suara hati yang merupakan kompas kehidupan, suara hati tersebut ternyata berasal dan sama persis dengan nama dan sifat ilahiyah yang terekam di dalam setiap jiwa manusia.²⁹

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dalam segala tindakan tidak hanya mengharapkan kesuksesan duniawi saja, akan tetapi berharap segala perbuatannya bernilai ibadah demi meraih kesuksesan ukhrawi.

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Setiap manusia telah di anugrahi sebuah potensi di dalam dirinya oleh sang khaliq, yang di sebut kecerdasan. Hanya saja bagaimana ia bersikap dalam menerimanya, apakah hanya membiarkan tanpa melakukan suatu upaya mengembangkannya. Semua tergantung setiap individu yang memilikinya.

Kecerdasan spiritual tersebut sebenarnya adalah akhlak di dalam agama islam yang telah di ajarkan oleh Rasulullah jauh sebelum ESQ di perkenalkan. apabila karakter kecerdasan spiritual tersebut di jaga dan di perkenalkan. Apabila karakter kecerdasan spiritual tersebut di jaga dan diamankan dengan baik, maka pendidikan tersebut terwujud di dalam

²⁹Sulaiman Al Kumayi, *Cara Meraih Kemrnangan Dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah*, (Jakarta Selatan:Mizan Publika, 2005), h. 99

dirinya akhlak yang mulia, yang merupakan syarat utama dalam keberhasilan. lebih konkrit, jika konsep pendidikan di dasarkan pada ideologi dan aqidah justru melahirkan sikap *ma'ruf* pada diri anak di dalam kehidupannya.

Dimitri Mahayana menunjukkan beberapa karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual, di antara adalah:

- a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat ;
- b. Mampu melihat kesatuan dan keragaman;
- c. Mampu memahami setiap sisi kehidupan; dan
- d. Mampu mengelola serta bertahan dalam kesulitan dan penderitaan,³⁰

Dari keempat karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang telah di sebutkan oleh Dimitri Mahyana di atas, pasti kehidupan seseorang tersebut akan terasa lebih berarti. Adapula beberapa karakteristik lain, seperti menurut psikolog Jalaluddin Rahmat sebagaimana yang di ungkapkan oleh Toto Suryono, menyebutkan karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Mengenal motif individual yang paling dalam

Menurut pandangan sufistik, hal-hal yang bersifat spiritual seperti kecerdasan spiritual terdapat dalam hati dan jiwa manusia.

- b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Seseorang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi, mampu mengenal dirinya dengan baik, dapat membedakan yang benar dan salah, yang menguntungkan dan merugikan, serta

³⁰Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) "cara cepat melejitkan IQ, EQ dan SQ secara harmonis"*, (Bandung :Nuansa, 2001), h. 123

menghindari hal yang bersifat negatif dan selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang telah di perbuatnya. Kesadaran akan terlihat ketika mendapat kritikan atau teguran dari orang lain.

c. Bersikap responsif pada diri yang dalam

Bersikap responsif pada diri yang dalam, maksudnya sering melakukan introspeksi diri, bermunasabah, mencoba mengulangi hal yang telah di lewati dan di kerjakan.

d. Dapat memanfaatkan dan mengatasi kesulitan atau penderitaannya

Orang yang cerdas secara spiritual tidak menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar, dan memberikan makna pada apa yang terjadi pada dirinya

e. Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak

Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang lain, bermakna bahwa seseorang mempunyai pendirian teguh dan pandangan sendiri didalam menilai suatu masalah.³¹

f. Seseorang yang memperlakukan agama secara cerdas

Seseorang yang memperlakukan agama secara cerdas adalah menganut suatu agama akan tetapi saling menghargai dan menghormati agama orang lain tanpa mengganggu dan memusuhi, sehingga tercipta antara agama saling hidup secara berdampingan, rukun, damai, secara sentosa.³²

³¹ Sudirman Tebba, *Tasawuf Fositif*, (Jakarta : Media Prenada, 2003), h. 22

³² Toto suryono, *Pendidiksn Agama Islam*, (Bandung :Tiga Mutiara, 1997), h. 183

g. Mengganggu atau menyakiti

Enggan mengganggu atau menyakiti adalah merasa bahwa alam semesta ini merupakan sebuah kesatuan, sehingga sehingga apabila mengganggu alam atau manusia, maka akhirnya gangguan itu akan menimpa dirinya.

h. Memperlakukan kematian secara cerdas

Kematian bukanlah suatu akhir kehidupan, akan tetapi membawa ke alas permulaan kehidupan yang baruyang di sebut hari kebangkitan.³³ Dalam hubungan dengan hari kebangkitan ini, al-Qur'an menyatakan:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاتَيْنَاهُمْ كُلَّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya “sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata” (Q.S *Yasin* (36): 12).

Memandang kematian sebagai peristiwa yang harus di alami oleh setiap orang. Mau tidak mau, suka tidak suka, bila saatnya sudah tiba, semua urusan dunia akan di tinggalkan dan menghadap yang namanya kematian. Sadarlah bahwa semua akan kembali kepadanya untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah di lakukan di dunia.³⁴

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Al-Bayan, 2011), h. 186

³⁴Ahmad Tufik Nasution, *Metode Mencerminkan Hati: Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Rukun Iman, cet. 1*, (Bandung :Al-Bayan,2005), h. 64

3. Macam-Macam Kecerdasan Spiritual

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual yaitu melakukan hubungan dengan pengatur kehidupan. Seseorang yang tinggi kecerdasan spiritual (SQ) cenderung menjadi seseorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain serta dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

Macam-macam kecerdasan spiritual seseorang dapat di lihat dari tiga sudut pandang³⁵ yaitu:

- a. Dari sudut pandang spiritual keagamaan atau secara vertikal (hubungan dengan yang maha kuasa)
- b. Dari sudut pandang sosial keagamaan (hubungan sesama manusia)
- c. Dari sudut pandang etika sosial

Berkaitan dengan sudut pandang spiritual keagamaan, jalaluddin mengungkapkan bahwa, tingkat relasi spiritual manusia dengan sang pencipta dapat di ukur dari segi kehidupan rohaniahnya antara spiritual individu dengan tuhanya (*hubbullah*).

Kecerdasan spiritual akan muncul dengan cara menempatkan diri sebagai makhluk yang mencintai sang khalik dengan cara mendekati diri kepadanya.³⁶ Cerminannya dapat terlihat dari pada do'a kecintaan kepada tuhan yang bersemayam di dalam hati, dan rasa syukur kehadiratnya.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa, spiritual dan agama menyatu dalam nilai nilai moral. Nilai nilai moral ini di sebut akhlak yang baik.

³⁵Indragiri, A, *Kecerdasan spiritual: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan anak*, (Yogyakarta :Starbooks, 2010), h. 5

³⁶Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung :Khas MQ,2005), h. 130

Potensi akhlak akan memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan kebajikan, karena apabila kebajikan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pulatingkat kualitas kecerdasan spiritualnya. Hubungan manusia dengan Allah dapat di tandai oleh rasa kedekatan, penghambaan, mematuhi segala anjuran dan meninggalkan segala larangan, yang akan menimbulkan ketentraman dan kedamaian jiwa.³⁷

Adapun dari sudut pandang sosial keagamaan terlihat hubungan sesama manusia dari sikap sosial yang menekan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antarsesama, tidak mengganggu kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup yang lain. Prilaku merupakan cerminan dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang adadalam diri individu akan tercermin sdalam prilakunya. Jadi kecerdasan ini tidak hanya berurusan dengan ketuhanan atau masalah spiritual, namun akan mempengaruhi pada aspek yang lebih luas terutama antar manusia.

Dari sudut pandang etika sosial dapat menggambarkan kualitas kecerdasan spiritual seseorang. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula etika sosialnya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada moral, jujur, sopan, toleran, dan arti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spiritual maka individu dapat menhayati arti dari pentingnya sopan santun, toleran, dan beradap dalam hidup.

Hal ini menjadi panggilan naluri dalam etika sosial karena sepenuhnya kita sadar bahwa ada Allah dalam kehidupan sehari hari yang selalu mengawasi atau melihat gerak dimana pun dan kapan pun.

³⁷Ahmad Taufik Nasution, Metode Menjernihkan Hati..., h. 56

4. Faktor-faktor pembentuk dan penghambat kecerdasan spiritual

Setiap manusia telah di anugerahi sebuah potensi dalam dirinya oleh sang khaliq, yang di sebut kecerdasan, hanya saja bagaimana ia bersikap dalam menerimanya, apakah hanya membiarkan tanpa melakukan suatu upaya untuk mengembangkannya. Semua tergantung setiap individu yang memilikinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, baik faktor dalam maupun faktor dari luar individu tersebut. Sehingga acap sekali adanya perbedaan tingkat kecerdasan setiap individu dengan individu lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang tersebut, yaitu:

- a. Pembawaan; pembawaan di tentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir;
- b. Kematangan: tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan;
- c. Pembentukan; pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi kecerdasan;
- d. Minat dan pembawaan yang khas; minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- e. Kebebasan; kebebasan bearti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah.³⁸

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah faktor lingkungan, asupan nutrisi pada zat makanan, dan aspek kejiwaan.

³⁸Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.

Lingkungan berpengaruh besar untuk menghasilkan fungsionalitas organ kecerdasan. Asupan nutrisi pada zat makanan merupakan salah satu faktor yang mendukung dan memaksimalkan kecerdasan, karena makanan yang baik dan halal akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sedangkan kondisi emosional bernilai penting dalam menumbuhkan kreativitas yang di kendalikan oleh kemauan diri, yang sebagian besar bukan dari pembentukan namun berdasarkan perilaku alamiah.³⁹

Seperti yang jelaskan di atas ada beberapa motif yang telah di jelaskan, yakni faktor yang memengaruhi pembentukan kecerdasan spiritual, tentu ada beberapa faktor lain pula yang membelenggu berkembangnya kecerdasan spiritual. Faktor-faktor penghambat kecerdasan spiritual tersebut di antaranya yaitu:

a. Perasangka negatif

Tindakan seseorang sangat bergantung dengan alam pikirannya masing-masing. Lingkungan hanya ikut serta dalam mempengaruhi cara berpikir seseorang. Orang yang hidup pada lingkungan yang tidak baik cenderung berperasangka negatif.

Sebaliknya, orang yang memiliki “prinsip” dan mendengarkan suara hati akan lebih mampu menjaga pemikirannya cenderung berpikir positif.

b. Pesinsip hidup

Setiap orang terbentuk sesuai dengan prinsip yang di yakini dan di yakini. Hingga terciptalah berbagai tipe pemikiran dengan tujuan masing-masing. Namun prinsip hidup yang tidak sesuai dengan fitrah yakni tidak sesuai

³⁹ Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Diini*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 10-13

dengan kata hati, umumnya akan berakhir dengan kegagalan, baik kegagalan lahiriah maupun batiniah.

Dengan demikian, jika perinsip yang di anut oleh setiap orang mengarah kepada nilai-nilai kebaikan maka kebahagiaan hidup akan dapat di rasakan dan kesengsaraan akan menjauh darinya.

c. Pengalaman

Pengalaman kehidupan dan lingkungan akan sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang, yang berakibat pada terciptanya sosok manusia hasil pembentukan lingkungan sosial.

pengalaman dan lingkungannya cenderung dalam keadaan buruk maka segala nilai-nilai negatif akan mengelilingi sisi kehidupannya, begitu juga jika cenderung kepada keadaan yang baik, maka nilai kebaikan yang akan selalu mempengaruhi atau mengelilingi sisi kehidupan.

d. Kepentingan dan prioritas

Seringkali suara hati turut berbicara memberikan informasi yang sangat penting dalam memtentukan dalam sebuah prioritas. Tetapi sering kali suara hati itu di abaikan oleh kepentingan dan nafsu sesaat dan kepentingan untuk memperoleh keuntungan jangka pendek, yang justru akan mengakibatkan kerugian jangka panjang.

Mempertimbangkan segala sesuatu urusan dengan menanyakan serta mendengarkan suara hati penting di lakukan oleh setiap orang, agar penyesalan di akhir tidak akan datang dan mengelabui jiwa seseorang tersebut.

e. Sudut pandang

Perbedaan sudut pandang dalam menyelesaikan suatu permasalahan hidup akan berdampak pada hasil yang akan di peroleh. Oleh karenanya, dalam penyelesaian suatu permasalahan lihatlah semua sudut pandang secara bijaksana yang berdasarkan suara hati.

f. Pemandangan

Paradigma penilaian di dalam pikiran seseorang begitu mudah berubah, hanya dalam hitungan persekitaran detikn saja. Bisa di bayangkan, betapa lingkungan dengan cepatnya menciptakan dan mengubah pikiran seseorang setiap saat.

Dalam hal ini, keteguhan pikiran di sertai memiliki prinsip yang kuat harus dijaga oleh setiap manusia bukan alam lingkungan yang di jadikan sebagai tola ukur. Karena di sinilah perbedaan pendapat dan berbantah berbantah terjadi.

g. Literatur

Beberapa jenis literatur, seperti buku buku dan ilmu pengetahuan dari Barat yang sering kali di jadikan sebagai pedoman dalam berbagai hal keilmuan, telah banyak menyeleweng dari hakikat ilmu itu sendiri. hakikat ilmu sejatinya bersumber dari Allah swt.

Beberapa penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa setiap diri akan melakukan suatu kebaikan tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan, agar selalu berjalan baik tanpa hambatan. Dalam proses tentunya berbagai tantangan akan selalu siap menghadang bagi mereka yang menjalani roda kehidupan. Namun, jika hal tersebut dapat di lalui dengan

jiwa bijak dan hati yang lapang, jalan keluar akan selalu ada untuk membantu dan memberikan kemudahan.⁴⁰

5. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Setelah mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan faktor penghambat. Selanjutnya penting di lakukan suatu upaya pendukung akan keberadaannya, agar kecerdasan spiritual tetap terjaga dan semakin terasah.

Salah satu cara untuk menghapuskan ketujuh belenggu penghambat kecerdasan spiritual tersebut adalah dengan mengembalikan manusia pada fitrah hatinya (suara hati), yakni menjadikan hati dan pikiran yang jernih dan suci dengan cara berzikir. Dengan demikian seseorang akan mampu melihat dengan *mata hati* setiap masalah yang ia hadapi secara obyektif, atau ketika di hadapkan pada berbagai rintangan dan persoalan mampu bersikap positif dan akan tanggap terhadap suatu peluang serta bisa menerima pemikiran baru tanpa di pengaruhi dogma yang membelenggu. Sehingga terciptalah pribadi yang berwawasan luas, berjiwa kreatif serta segala tindak laku semakin bernilai.

Lahirnya kesadaran diri seperti yang di jelaskan sebelumnya, juga sama halnya kesadaran dan pengetahuan yang di lakukan dengan usaha memahami hakikat kehidupan. Dalam artian kesadaran diri di dunia.⁴¹ Dengan memiliki cara berfikir seperti ini dapat membangkitkan kecerdasan spiritual seseorang, hingga lahirlah prinsip dan nilai dalam hidupnya, keyakinan yang di pegang teguh serta di amalkan. Inilah sejatinya kebahagiaan hidup yang penuh makna.

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri, *ESQ For Teens*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), h. 73

⁴¹ Danang Aziz Akbarona, *Kecerdasan Orang-Orang Hebat*, (Jakarta Barat : Publikasi, 2005), h. 37

Cara lain untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ialah memiliki serta mengaplikasikan tiga sifat spiritual berikut ini yaitu:

a. *Tawakal*

Tawakal berarti sikap penyerahan diri secara total kepada kebenaran. Namun penyerahan diri secara total tersebut tetap menuntut dukungan berupa upaya memadai. Karena itu, pemilik sifat spiritual *tawakal* benar benar yakin bahwa kebenaran adalah jalan hidup yang tepat. kebenaran adalah kemenangan.

b. *Ihklas*

Ihklas merupakan sikap tulus karena Allah swt. Sikap spiritual *ikhlas* yang benar tentu saja harus di dasarkan pada pengetahuan dan pemikiran yang benar, dan kekuatan menolak kejahatan sekaligus mampu memalingkan seseorang dari kemungkaran.

c. *Takwa*

Makna *takwa* secara spiritual di sini yaitu rasa takut akan kehilangan cinta kepada Allah swt, rasa dengan Allah swt dan cinta Allah swt. Orang yang bertakwa pada tingkat ini manaati perintah perintah Allah swt dengan senang., bukan karna akan hukumannya. Robert Frager menerjemahkan *takwa* pada tingkatan ini sebagai “*awarenes of god*” (menyadari kehadiran tuhan). Dalam banyak ayat, al-Quran juga menegaskan bahwa orang bertakwa akan sukses dan berhasil serta memperoleh rahmat dari Allah swt. Kesuksesan dan keberhasilan itu memiliki dua bentuk, yakni *pertama*: kesuksesan dan

keberhasilan fisik duniawi; dan *kedua*: kesuksesan dan keberhasilan dan keberhasilan ukhrawi.⁴²

Ketiga sifat spiritual tersebut, dalam memelihara kecerdasan spiritual yang di miliki oleh setiap orang akan semakin terasah serta kebahagiaan hidup akan semakin mudah do peroleh.

6. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Memiliki kecerdasan spiritual sangat menguntungkan bagi para pemiliknya. Banyak manfaat yang akan di peroleh oleh mereka yang mau mengembngkannya. Adapun beberapa manfaat tersebut di antaranya yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual motivasi untuk mengasah potensi, agar semakin tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi seseorang;
- b. Kecerdasan spiritual menjadikan orang semakin kreatif;
- c. Seorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu perasaan terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu yang di akibatkan oleh penyakit atau kesedihan.
- d. Kecerdasn spiritual adalah pedoman saat seseorang berada “di ujung”. “Ujung” bearti perbatasan antara keteraturan dan kakacauan, antara mengetahui diri atau sama sekali kehilangan jati diri;
- e. Kecerdasn spiritual menjadikan seseorang lebih cerdas secara spiritual dan beragama;
- f. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal hal yang bersifat interpersonal, serta menjembatani antara diri sendiri dan orang lain;

⁴² Muhammad Wahyuni Nafis, *Sebilan Jalan Untuk Cerdas...*, h. 224

- g. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena seseorang memiliki petensi untuk itu; dan
- h. Kecerdasan spiritual dapat membantu dalam hal menghadapi masalah baik dan buruk, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.⁴³

Maka dari itu, dengan memiliki kecerdasan spiritual tentunya akan menjadikan hidup lebih tenang dan bahagia, serta memperbaiki kondisi umat kearah yang lebih baik, melahirkan generasi genarasi unggul serta berakhlakul karimah.

B. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut pengertian istilah (*terminology*) antara lain dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁴

Kalimat pendidikan Agama Islam merupakan kalimat majemuk, karena jika kalimat tersebut terpisah, masing-masing kata akan mempunyai makna yang berbeda. pendidikan dalam bahasa indonesia berasal dari kata didik, bearti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan, pendidikan proses pengubahan sikap dan tingkah

⁴³Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (cara cepat melejitkan ...)*, h. 141-143

⁴⁴Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 15.

laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴⁵

Sedangkan secara makna agama Islam juga kalimat majemuk, agama bearti “kepercayaan kepada Tuhan, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan”, dan Islam bearti “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab suci Al-Quran”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi kebahasaan pengertian pendidikan agama islam adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan yang didasari nilai-nilai agama islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab Al-Quran.

Adapun pengertian pendidikan agama islam menurut para Ahli, GBPP pendidikan agama islam disekolah umum dan Ditbinpaisun. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴⁶

Menurut Tayar Yusuf yang di ungkapkan oleh Abd Azis Albone mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian

⁴⁵Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 204.

⁴⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.

Menurut Azizy yang juga di ungkapkan oleh Abd Azis Albone, mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam dan mendidik siswi-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran islam.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan dengan dasar-dasar yang kuat, baik dari segi hukum positif (*yuridich formal*) maupun hukum agama.⁴⁷ Dasar-dasar tersebut, sebagai berikut:

b. Dasar Positif (*yuridich formal*)

Sebagai dasar hukum penyelenggaraan pendidikan agama islam di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas bahwa “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Dasar-dasar pendidikan agama islam yang bersumber dari agama adalah dasar-dasar yang merupakan nash dari sumber hukum islam yaitu nash Al-Quran, sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl

⁴⁷Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Saadah Cipta Mandiri), h. 39.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ بَيْتِ أَحْسَنُ لَنْ رَّبِّكَ بُؤ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَبُؤ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Nash yang dikemukakan di atas kiranya sudah cukup memberikan gambaran yang jelas tentang kedudukan pendidikan agama islam dalam islam dan memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran islam memang ada perintah untuk mendirikan agama. Baik kepada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pengangan hidup.⁴⁸

Tujuan pendidikan Nasional Di dalam GBHN dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketakwaan

⁴⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 20.

kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksud oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif.⁴⁹

Ahmad D. Marimba dalam Achmad patoni menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan agama islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁵⁰ Yakni terbentuknya karakter, pola, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama islam. Senada dengan hal tersebut, Athiyah dan Achmad Patoni menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan agama islam adalah membantu pembentukan akhlak mulia, persiapan mencari rezki dan memelihara segi-segi kemamfaatan, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan pelajaran dari segi profesionalisme.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mendidik para siswa agar menjadi orang yang beriman, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan terbentuknya kepribadian muslim.

⁴⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 88.

⁵⁰Achmad Patoni, *Metodologi pendidikan...*, h. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.⁵¹ Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan faktor-faktor adanya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN I Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.⁵² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

B. Kehadiran Penelitian di Lapangan

Menurut Muhammad Ali dalam Narbuko dan ahmadi penelitian (*research*) merupakan suatu cara untuk memahami sesuatu melalui

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: : Alfabeta, 2004), h. 14-15.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) h. 6.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.⁵⁴

Fungsi penelitian yaitu mencari pencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁵⁵ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN I Bandar. Jl. Mutiara, desa siyah utama, kec. Bandar, kab. Bener meriah, Kab. Aceh Besar Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih sekolah SMAN I Bandar karena yang peneliti merasa sekolah ini lihat sangat cocok dengan judul skripsi peneliti yang akan di tulis, dan juga sekolah ini bersih, nyaman dan tempatnya juga bagus serta kepala sekolah dan guru dan pegawainya di sekolah ini ramah, santun, berwibawa, siswa disana selalu bekerjasama. Dan sekolah ini memiliki fasilitas yang bagus walaupun sekolah ini umum akan tetapi dalam sekolah ini pembinaan pendidikan Agama yang dilakukan sangatlah ketat.

⁵⁴Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

⁵⁵Syaudih N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), h. 45.

2. Sumber Data

Menurut Suharismi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara wawancara dan angket. “Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”⁵⁶ Subjek dari penelitian, yaitu Kepala UPTD, pegawai dan anak jalanan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa data yang diambil dari orang lain yang telah diolah lebih lanjut oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang bukan dari peneliti langsung, seperti : dokumentasi.⁵⁷

Mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Disini peneliti akan mendatangi langsung tempat penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah, kemudian peneliti akan mewawancarai langsung kepala sekolah, guru yang membidangi pembinaan pendidikan Agama yang di tunjuk oleh pihak sekolah yang memberi pendidikan agama bagi siswa siswi yang bersangkutan agar peneliti memperoleh hasil sesuai dengan list wawancara.

D. Subjek Penelitian

Suharismi Arikunto mengatakan bahwa, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225.

⁵⁷Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 41.

subjek yang menjadi pusat perhatian dan sasaran peneliti.⁵⁸ Dengan kata lain subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, guru yang membidangi Pendidikan Agama Islam dan sebagian siswa siswi sekolah SMAN I Bandar bener meriah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 1 Bandar dan lingkungan sekolah SMAN 1 Bandar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan

⁵⁸Suharismi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 23.

kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.⁵⁹

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis perilaku-perilaku siswa kelas XI, selama berada dalam lingkungan sekolah, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peningkatan kecerdasan spiritual.
- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas XI selama berada dalam lingkungan sekolah dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap perilaku siswa-siswa di sekolah tersebut.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...h. 194-204.

- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.
- e. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁰

⁶⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada siswa, guru dan lingkungan sekitarnya. Yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru PAI terkait dengan faktor penyebab peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa dan bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan yaitu mencari faktor penyebab terjadinya peningkatan kecerdasan spiritual dan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Bandar.

3. Conclusion Drawing (Penerarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (lihat dilampiran). Data ini dicari melalui observasi siswa SMAN 1 Bandar, mewawancarai kepala sekolah dan guru pendidikan agama

Islam.wawancara yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang sfesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.⁶¹ Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam skripsi ini yang bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan ialah:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI terkait dengan faktor penyebab timbulnya peningkatan kecerdasan spiritual dan bentuk peningkatan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Bandar.
- b. Dari hasil wawancara dari guru di atas terkait dengan faktor penyebab timbulnya peningkatan kecerdasan spiritual ialah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada sekolah. Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan kecerdasan spiritual tersebut ialah siswa sudah mempunyai spiritual yang matang, perhatian masyarakat terhadap keberadaan siswa di luar sekolah di dalam hal peribadatan sehari-hari..
- c. Setelah peneiliti melakukan wawancara dan observasi berkenaan dengan faktor penyebab timbulnya peningkatan kecerdasan spiritual barulah peneliti melihat bagaimana keadaan dilapangan apakah sama halnya seperti hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru PAI tersebut.

Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan bahwa sebagian besar siswa di SMAN 1 Bandar benar adanya peningkatan kecerdasan spiritual yaitu dalam bentuk shalat

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...h. 338-345.

berjama'ah.⁶² Adapun bentuk-bentuk peningkatan kecerdasan spiritual yang terjadi ialah dalam bentuk yang berhubungan dengan Allah swt dan dalam bentuk kerohanian.

G. Pedoman Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku yang berjudul pedoman akademik dan penulisan skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang ada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2016.



⁶²Hasil Observasi di SMAN 1 Bandar pada tanggal 6 Februari pussskul 09:08s

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMAN 1 Bandar

SMAN 1 Bandar berdiri pada 22 November tahun 1985 kemudian penegrian menjadi SMA N 1 Bandrar pada tanggal 1 April Tahun 1993 , sekolah ini terletak di kabupaten Aceh Selatan kecamatan Kluet Selatan, yakni Jln. Redelong, Pondok Baru, Simpang Utama, Kec Bandar, Kab Bener Meriah.

SMAN 1 Bandar adalah lembaga pendidikan pemerintah Kabupaten Bener Meriah yang menyatukan konsep olah raga dan seni budaya dengan pendidikan akhlakul karimah untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang cerdas, kreativitas, berbudi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah) dan cerdas memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Dapat unggul dan berprestasi dalam Bidang olah raga, seni budaya, akhlakul karimah, dan pengetahuan melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan disiplin”.

1. Visi SMAN 1 Bandar

Sejalan dengan visi yang diemban SMAN 1 Bandar memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dapat diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: unggul dalam prestasi, olah raga, seni budaya dan berakhlakul karimah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan disiplin.

2. Misi SMAN 1 Bandar

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi. Adapun misi SAMN I Bandar sebagai berikut:

- a. Membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam berakhlakul karimah dengan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan
- b. Menjadikan sekolah yang harmonis dan berbudaya lingkungan dengan menciptakan sekolah yang ramah, indah, sehat dan bersih.
- c. Menjadikan sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas bakat dan potensi diri dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, karya ilmiah, seni budaya dan olah raga.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sarana prasarana di SMAN 1 Bandar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan SMAN 1 Bandar

No	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Taman	Baik
4	Halaman	Baik
5	Lapangan Olah Raga	Baik

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Bandar, Bener Meriah

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Infocus	5	Baik
2	Meja	148 (kelas XI)	Baik
3	Ruang Komputer	2	Baik
4	Musalla	1	Baik
5	Kursi	145 (kelas XI)	Baik
6	Ruang kelas	15	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Lab biologi	1	Baik
10	Lab kimia	1	Baik
11	Lab bahasa	1	Baik
12	Lab computer	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang dewan guru	1	Baik
15	Ruang Tata Usaha	1	Baik
16	Gudang	1	Rusak ringan

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Bandar

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru di SMAN 1 Bandar, namun demikian, sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada lab biologi yang sudah rusak ringan sehingga tidak tercipta kenyamanan dalam proses pembelajaran

4. Keadaan Peserta Didik

Selain itu, keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMAN I Bandar

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X	155
2	XI	144
3	XII	133
Total		432

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Bandar

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa secara keseluruhan 432 siswa di SMAN I Bandar, Bener Meriah.

5. Keadaan guru

Guru sangat dalam menentukan keberhasilan pendidikan suatu lembaga pendidikan, jika mempunyai potensi dalam hal mendidik, maka dapat mendorong keberhasilan program ngajar mengajar. kemampuan guru mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Termasuk kemampuan menguasai materi yang disajikan dan kemampuan saat menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan tujuan pembelajran.

Untuk mengetahui jumlah guru pada SMAN I Bandar, Bener Meriah dapat di lihat dari tabel berikut:

Table 4.4: Jumlah guru pada SMAN I Bandar, Bener Meriah

No	Nama Guru	Jenis kelamin
1	Asmah	P
2	Irhammi	P
3	Salapina	P
4	Masniati	P
5	Dian fitri	P
6	Murniati	P
7	Ihsan sari	P
8	Rahmah wali	P
9	Sakban padang	L
10	Sahidin	L
11	Nirwani	P
12	Ilmawan ruhmi	P
13	Hasan basri	L
14	Emilia novita	P
16	Kadisiah	P
17	Agus nilzom	P
18	Habibi	L
19	Juharniy	P
20	Siti ara	P



No	Nama Guru	Jenis kelamin
21	Rafiqah meilia siregar	P
22	Asri	L
23	Nuraini	P
24	Hikmah	P
25	Chandra dermawan	L
26	Nani	P
27	Zarnida	P
28	Nurainun	P
29	Sumini	P
30	Arnina	P
31	Aritawarni	P
32	Fitra	L
33	Sabri	L
34	Ellinda triariska	P
35	Elvi yunita sari	P
36	Muhammad yusri	L

Sumber: dokumentasi sman I Bandar, bener meriah

Guru di sman I Bandar berjumlah 36 orang, terdapat 33 guru yang berjabatan sebagai PNS dan 3 guru honorer.

B. Proses Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN I Bandar

Pengumpulan data yang di melalui wawancara dengan guru PAI dan juga pembagian lembar observasi kepada siswa kelas x yaitu dengan mengajukan beberapa bentuk pertanyaan dengan menggunakan rumus jawaban pilihan selalu, sering, kadang kadang, dan tidak pernah yang harus di pilih salah satu yang di anggap benar oleh responden itu sendiri, kemudian jawaban yang di dapatkan di lakukan analisis data yang di dapatkan penulis dapat mengetahui tentang bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

Hasil penelitian di peroleh melalui penyebaran lembar observasi kepada siswa-siswi SMAN I Bandar. Dapat di lihat pada table di bawah ini:

2. Hasil Lembar Observasi Kelas XI IPA 1

Tabel 4.5. Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	5	22, 72
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang(KK)	10	45, 46
4	Tidak Pernah (TP)	1	4, 54
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (22, 72%) menjawab selalu, 6 orang (27, 28%) menjawab sering, 10 orang (45, 46%), menjawab kadang-kadang, 1 % siswa menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mengerjakan soal-soal ujian tanpa menyontek, dan selalu berkata jujur sesuai dengan fakta.

Pernyataan no 2

Tabel 4. 6. Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	8	36, 36
2	Sering (SR)	7	31, 82
3	Kadang-kadang (KK)	7	31, 82
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (36, 36 %) menjawab selalu, 7 orang (31, 82%) menjawab sering, 7 orang (31, 82%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.

Pernyataan no 3

Tabel 4. 7. Selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	27, 28
2	Sering (SR)	5	22, 72
3	Kadang-kadang (KK)	10	45, 46
4	Tidak Pernah (TP)	1	4, 54
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (27, 28 %) menjawab selalu, 5 orang (22, 72%) menjawab sering, 10 orang (45, 46%) menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (4, 54) menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mengembalikan barang yang bukan hak milik mereka.

Pernyataan no 4

Tabel 4. 8. Takut untuk mencuri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	11	50, 00
2	Sering (SR)	10	45, 46
3	Kadang-kadang (KK)	1	4, 54
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (50, 00 %) menjawab selalu, 10 orang (45, 46%) menjawab sering, 1 orang (4, 54%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa takut untuk mencuri karena mengambil yang bukan hak milik itu dosa.

Pernyataan no 5

Tabel. 4. 9. Menjalankan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	40, 91
2	Sering (SR)	9	40, 91
3	Kadang-kadang (KK)	3	13, 64
4	Tidak Pernah (TP)	1	4, 54
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (40, 91%) menjawab selalu, 9 orang (40, 91%) menjawab sering, 3 orang (13, 64%) menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (4, 54) menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa selalu menjalankan shalat berjamaah.

Pernyataan no 6

Tabel. 4. 10. Menggunakan waktu luang untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	5	22, 72
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang (KK)	11	50, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (22, 72%) menjawab selalu, 6 orang (28, 28%) menjawab sering, 11 orang (50, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan waktu luang untuk belajar

Pernyataan no 7

Tabel. 4. 11. Mengerjakan sesuatu dengan sabar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	5	22, 72
2	Sering (SR)	7	31, 81

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Kadang-kadang (KK)	9	40, 91
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (22, 72%) menjawab selalu, 7 orang (31, 81%) menjawab sering, 9 orang (40, 91%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan sesuatu dengan sabar dan tidak terburu-buru supaya yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pernyataan no 8

Tabel. 4. 12. Mematuhi aturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	45, 46
2	Sering (SR)	9	40, 91
3	Kadang-kadang (KK)	3	13, 63
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (45, 46%) menjawab selalu, 10 orang (40, 91%) menjawab sering, 3 orang (13, 63%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggar peraturan tersebut.

Pernyataan no 9

Tabel. 4. 13. Selalu datang ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	12	54, 54
2	Sering (SR)	4	18, 18
3	Kadang-kadang (KK)	6	27, 28
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (54, 54%) menjawab selalu, 4 orang (18, 18%) menjawab sering, 6 orang (27, 28%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya

Pernyataan no 10

Tabel. 4. 14. Mengakui kesalahan yang diperbuat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	27, 27
2	Sering (SR)	6	27, 27
3	Kadang-kadang (KK)	10	45, 46
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (27, 27%) menjawab selalu, 6 orang (27, 27%) menjawab sering, 10 orang (45, 46%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengakui setiap kesalahan yang diperbuat baik itu sebesar biji zarah sekalipun.

Pernyataan no 11

Tabel. 4. 15. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	7	31, 81
2	Sering (SR)	9	40, 91
3	Kadang-kadang (KK)	6	27, 28
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (31, 81%) menjawab selalu, 9 orang (40, 91%) menjawab sering, 6 orang (27, 28%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang

menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Pernyataan no 12

Tabel. 4. 16. Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	11	50, 00
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang (KK)	5	22, 27
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (50, 00%) menjawab selalu, 6 orang (27, 28%) menjawab sering, 5 orang (22, 27%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman dan menghargai pendapat teman sekelompok.

Pernyataan no 13

Tabel. 4. 17. Menghargai pendapat teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	50, 00
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang (KK)	6	22, 27
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (45, 46%) menjawab selalu, 6 orang (27, 28%) menjawab sering, 5 orang (22, 27%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu menghargai teman dan menghargai pendapat teman sekelompok.

Pernyataan no 14

Tabel. 4. 18. Suka berbicara dengan teman dari pada memperhatikan pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	0	0
2	Sering (SR)	0	0
3	Kadang-kadang (KK)	9	40, 91
4	Tidak Pernah (TP)	13	59, 09
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah suka berbicara dengan teman dari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan no 15

Tabel. 4. 19. Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	27, 28
2	Sering (SR)	5	22, 72
3	Kadang-kadang (KK)	9	40, 91
4	Tidak Pernah (TP)	2	9, 09
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (27, 28%) menjawab selalu, 5 orang (22, 72%) menjawab sering, 9 orang (40, 91%) menjawab kadang-kadang, dan 2 orang (9, 09%) menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang Senang memberikan nasehat dan saran kepada temannya.

A. Hasil Angket XI IPS 1

Pernyataan no 1

Tabel 4. 20. Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	1	3, 57
2	Sering (SR)	3	10, 71
3	Kadang-kadang (KK)	24	85, 72
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (3, 57%) menjawab selalu, 3 orang (10, 71%) menjawab sering, 24 orang (85, 71%), menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan bahwa kadang-kadang mereka mengerjakan soal-soal ujian tanpa menyontek.

Pernyataan no 2

Tabel 4. 21. Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	7	25, 00
2	Sering (SR)	16	57, 14
3	Kadang-kadang (KK)	5	17, 86
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (25, 00 %) menjawab selalu, 16 orang (57, 14%) menjawab sering, 5 orang (17, 86%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.

Pernyataan no 3

Tabel 4. 22. Selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	15	53, 58
2	Sering (SR)	10	35, 71
3	Kadang-kadang (KK)	2	7, 14
4	Tidak Pernah (TP)	1	3, 57
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (53, 58 %) menjawab selalu, 10 orang (35, 71%) menjawab sering, 2 orang (7, 14%) menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (3, 57) menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengembalikan barang yang bukan hak milik mereka.

Pernyataan no 4

Tabel. 4. 23. Takut untuk mencuri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	21	75, 00
2	Sering (SR)	3	10, 71
3	Kadang-kadang (KK)	4	14, 29
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 21 orang (75, 00 %) menjawab selalu, 3 orang (10, 71%) menjawab sering, 4 orang (14, 29 %) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa takut untuk mencuri karena mengambil yang bukan hak milik itu dosa.

Pernyataan no 5

Tabel. 4. 24. Menjalankan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	7, 14
2	Sering (SR)	13	46, 43

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Kadang-kadang (KK)	13	46, 43
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (7, 14%) menjawab selalu, 13 orang (46, 43%) menjawab sering, 13 orang (46, 43%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjalankan shalat berjamaah.

Pernyataan no 6

Tabel. 4. 25. Menggunakan waktu luang untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	10, 71
2	Sering (SR)	4	14, 29
3	Kadang-kadang (KK)	21	75, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (10, 71%) menjawab selalu, 4 orang (14, 29%) menjawab sering, 21 orang (75, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kadang-kadang siswa menggunakan waktu luang untuk belajar

Pernyataan no 7

Tabel. 4. 26. Mengerjakan sesuatu dengan sabar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	7	25, 00
2	Sering (SR)	13	46, 43
3	Kadang-kadang (KK)	8	28, 57
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (25, 00%) menjawab selalu, 13 orang (46, 43%) menjawab sering, 8 orang (28, 57%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering mengerjakan sesuatu dengan sabar dan tidak terburu-buru supaya yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pernyataan no 8

Tabel. 4. 27. Mematuhi aturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	32, 14
2	Sering (SR)	6	21, 43
3	Kadang-kadang (KK)	13	46, 43
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (32, 14%) menjawab selalu, 6 orang (21, 43%) menjawab sering, 13 orang (46, 43%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggar peraturan tersebut.

Pernyataan no 9

Tabel. 4. 28. Selalu datang ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	8	28, 57
2	Sering (SR)	11	39, 28
3	Kadang-kadang (KK)	9	32, 15
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (28, 57%) menjawab selalu, 11 orang (39, 28%) menjawab sering, 9

orang (32, 15%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya.

Pernyataan no 10

Tabel. 4. 29. Mengakui kesalahan yang diperbuat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	15	53, 58
2	Sering (SR)	6	21, 42
3	Kadang-kadang (KK)	7	25, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (53, 58%) menjawab selalu, 6 orang (21, 42%) menjawab sering, 7 orang (25, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengakui setiap kesalahan yang diperbuat baik itu sebesar biji zarah sekalipun.

Pernyataan no 11

Tabel. 4. 30. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	10, 71
2	Sering (SR)	10	35, 71
3	Kadang-kadang (KK)	15	53, 58
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (10, 71%) menjawab selalu, 10 orang (35, 71%) menjawab sering, 15 orang (53, 58%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

kadang-kadang mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Pernyataan no 12

Tabel. 4. 31. Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	11	39, 28
2	Sering (SR)	12	42, 86
3	Kadang-kadang (KK)	5	17, 86
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (39, 28%) menjawab selalu, 12 orang (42, 86%) menjawab sering, 5 orang (17, 86%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman dan menghargai pendapat teman sekelompok.

Pernyataan no 13

Tabel. 4. 32Menghargai pendapat teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	13	46, 43
2	Sering (SR)	13	46, 43
3	Kadang-kadang (KK)	2	7, 14
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 13 orang (46, 43%) menjawab selalu, 13 orang (46, 43%) menjawab sering, 2 orang (7, 14%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menghargai teman dan menghargai pendapat teman sekelompok.

Pernyataan no 14

Tabel. 4. 33. Suka berbicara dengan teman dari pada memperhatikan pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	4	14, 29
2	Sering (SR)	4	14, 29
3	Kadang-kadang (KK)	18	64, 28
4	Tidak Pernah (TP)	2	7, 14
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat sebanyak 4 orang (14, 29%) menjawab selalu, 4 orang (14, 29%) menjawab sering, 18 orang (64, 28%) menjawab kadang-kadang, 2 orang (7, 14%) menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang suka berbicara dengan teman dari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan no 15

Tabel. 4. 34. Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	10, 71
2	Sering (SR)	13	46, 43
3	Kadang-kadang (KK)	12	42, 86
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (10, 71%) menjawab selalu, 13 orang (46, 43%) menjawab sering, 12 orang (42, 86%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu senang memberikan nasehat dan saran kepada temannya.

B. Hasil Angket XI IPA 3

Pernyataan no 1

Tabel 4. 35. Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	8, 00
2	Sering (SR)	3	12, 00
3	Kadang-kadang (KK)	20	80, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (8, 00%) menjawab selalu, 3 orang (12, 00%) menjawab sering, 20 orang (80, 00%), menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mereka kadang-kadang mengerjakan soal-soal ujian tanpa menyontek.

Pernyataan no 2

Tabel 4. 36. Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	8, 00
2	Sering (SR)	6	24, 00
3	Kadang-kadang (KK)	17	68, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (8, 00%) menjawab selalu, 6 orang (24, 00%) menjawab sering, 17 orang (68, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.

Pernyataan no 3

Tabel 4. 37. Selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	13	52, 00
2	Sering (SR)	9	36, 00
3	Kadang-kadang (KK)	3	12, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 13 orang (52, 00%) menjawab selalu, 9 orang (36, 00%) menjawab sering, 3 orang (12, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengembalikan barang yang bukan hak milik mereka.

Pernyataan no 4

Tabel. 4. 38. Takut untuk mencuri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	22	88, 00
2	Sering (SR)	1	4, 00
3	Kadang-kadang (KK)	2	8, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 22 orang (88, 00 %) menjawab selalu, 1 orang (4, 00%) menjawab sering, 2 orang (8, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa takut untuk mencuri karena mengambil yang bukan hak milik itu dosa

Pernyataan no 5

Tabel. 4. 39. Menjalankan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	8, 00
2	Sering (SR)	2	8, 00

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Kadang-kadang (KK)	20	80,00
4	Tidak Pernah (TP)	1	4,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (8,00%) menjawab selalu, 2 orang (8,00%) menjawab sering, 20 orang (80,00%) menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (4,00) menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering menjalankan shalat berjamaah.

Pernyataan no 6

Tabel. 4. 40. Menggunakan waktu luang untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	1	4,00
2	Sering (SR)	4	16,00
3	Kadang-kadang (KK)	20	80,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (4,00%) menjawab selalu, 4 orang (16,00%) menjawab sering, 20 orang (80,00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering menggunakan waktu luang untuk belajar.

Pernyataan no 7

Tabel. 4. 41. Mengerjakan sesuatu dengan sabar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	40,00
2	Sering (SR)	6	24,00
3	Kadang-kadang (KK)	9	36,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (40, 00%) menjawab selalu, 6 orang (24, 00%) menjawab sering, 9 orang (36, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan sesuatu dengan sabar dan tidak terburu-buru supaya yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pernyataan no 8

Tabel. 4. 42. Mematuhi aturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	36, 00
2	Sering (SR)	6	24, 00
3	Kadang-kadang (KK)	10	40, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (36, 00%) menjawab selalu, 6 orang (24, 00%) menjawab sering, 10 orang (40, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggar peraturan tersebut.

Pernyataan no 9

Tabel. 4. 43. Selalu datang ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	36, 00
2	Sering (SR)	10	40, 00
3	Kadang-kadang (KK)	6	24, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (36, 00%) menjawab selalu, 10 orang (40, 00%) menjawab

sering, 6 orang (24, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering datang ke sekolah tepat pada waktunya.

Pernyataan no 10

Tabel. 4. 44. Mengakui kesalahan yang diperbuat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	4	16, 00
2	Sering (SR)	10	40, 00
3	Kadang-kadang (KK)	11	44, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (16, 00%) menjawab selalu, 10 orang (40, 00%) menjawab sering, 11 orang (44, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering mengakui kesalahan yang diperbuat baik itu sebesar biji zarah sekalipun.

Pernyataan no 11

Tabel. 4. 45. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	24, 00
2	Sering (SR)	5	20, 00
3	Kadang-kadang (KK)	14	56, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (24, 00%) menjawab selalu, 5 orang (20, 00 %) menjawab sering, 14 orang (56, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

kadang-kadang mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Pernyataan no 12

Tabel. 4. 46. Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	12	48,00
2	Sering (SR)	9	36,00
3	Kadang-kadang (KK)	4	16,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (48,00%) menjawab selalu, 9 orang (36,00%) menjawab sering, 4 orang (16,00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman dan menghargai pendapat teman sekelompok.

Pernyataan no 13

Tabel. 4. 47. Menghargai pendapat teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	40,00
2	Sering (SR)	11	44,00
3	Kadang-kadang (KK)	4	16,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (40,00%) menjawab selalu, 11 orang (44,00%) menjawab sering, 4 orang (16,00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering menghargai teman dan menghargai pendapat teman sekelompok.

Pernyataan no 14

Tabel. 4. 48. Suka berbicara dengan teman dari pada memperhatikan pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	1	4, 00
2	Sering (SR)	4	16, 00
3	Kadang-kadang (KK)	16	64, 00
4	Tidak Pernah (TP)	4	16, 00
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat sebanyak 1 orang (4, 00%) menjawab selalu, 4 orang (16, 00%) menjawab sering, 16 orang (64, 00%) menjawab kadang-kadang, 4 orang (16, 00%) menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang suka berbicara dengan teman dari pada saat proses pembelajaran berlangsung

Pernyataan no 15

Tabel. 4. 49. Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	40, 00
2	Sering (SR)	6	24, 00
3	Kadang-kadang (KK)	9	36, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (40, 00%) menjawab selalu, 6 orang (24, 00%) menjawab sering, 9 orang (36, 00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan sesuatu dengan sabar dan tidak terburu-buru supaya yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil angket ketiga kelas di atas dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA 3 kecerdasan spritualnya meningkat yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Sejalan dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa kecerdasan spritual siswa dikelas XI IPS 1 dan XI IPA 1 tergolong dalam keadaan baik, akan tetapi yang lebih menonjol dan meningkat lebih kepada kelas XI IPA 3, hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam menjalankan ibadah wajib yang dilakukan setiap hari ketika di sekolah, berarti siswa sudah mampu menjalin hubungan dengan sang Maha Pencipta, selain itu juga sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, cara menghargai dan menjalin hubungan bainnya antar sesama makhluk ciptaan Allah Swt.

Peningkatan kecerdasan spritual melauai pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN I Bandar, Bener Meriah. Telah mengalami peningkatan pada peserta didik hal ini bisa di lihat dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan di Sman I Bandar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak asri menjelaskan bahwa proses peningkatan kecerdasan spritual melalui menerapkan K13 di dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru juga menerapkan segala peraturan ketertiban sesuai dengan syariat islam. Hal ini juga terlihat dari kebiasaan membaca doa as-maul husna, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler rohis yang berisikan kajian islam yang di laksanakan seminggu sekali.⁶³

⁶³Wawancara dengan bapak asri S. Pd, wakil kepala sekolah sekaligus kaur kurikulum (diruang skantor wakasek SMAN I Bandar, pukul 09:50 wib), 22 april 2019

C. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMAN I Bandar

Secara umum peran guru pendidikan agama islam meliputi mendidik, mengajar, dan melatih pemahaman tentang agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan mampu mengantarkan kearah kedewasaan jasmani dan rohani. selain itu, dalam menjalankan tugas sekolah guru pendidikan agama islam harus dapat menjdikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar.

Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Baik itu dari tampilan dan cara mengajar ketika siswa tidak tertarik mengituti pembelajaran maka kegagalan pertama adalah dia tidak bisa menanamkan nilai benih pembelajaran pada siswa. Jadi di sini sangat penting peran guru bagi siswa baik itu di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

Hal ini juga dapat di lihat dari peran guru di SMAN I Bandar yang sudah sangat berperan jika lihat dari kontibusi, program dan lainnya untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Untuk lebih memperjelas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di SMAN I Bandar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asri menjelaskan bahwa, guru SMAN I Bandar Sangat berperan di dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa karna guru berhubungan langsung dengan siswa, begitu juga dengan semua komponen yang ada di sekolah ikut mendukung meningkatan kecerdasan spiritual. Seperti memberikan dukungan di setiap kegiatan baik itu moril (akhlak, cerminan diri, tingkahlaku, dan lainnya) dan

matril (pembiayaan, tindakan, dan lainnya). Seperti mengadakan serta membiayai perlombaan yang bernuansa islam.⁶⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu irhammi yang menjelaskan bahwa guru pendidikan agama islam sudah berperan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi walau belum maksimal, hal ini karena hanya ada 2 guru pendidikan agama islam di sekolah dan jumlah jam belajar hanya 3 jam dalam seminggu, sedangkan jumlah peserta didik 432. Sedangkan peran kami sebagai bidang kesiswaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menetapkan tata tertib sekolah, membentuk osis, menyusun program ekstrakurikuler yang bernuansa syariat Islam dengan membina dan memberikan memotivasi. Selain itu Pembina ekstrakurikuler bekerja sama dengan bidang kesiswaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa baik itu berhubungan dengan keagamaan, sosial, maupun di bidang intelektual peserta didik.⁶⁵

Demikian juga yang di sampaikan oleh ibu Nurainun bahwa Peran guru pendidikan agama islam di dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual yaitu dengan di ingatkan, di beri nasehat, dan di arahkan menuju lebih baik. Apabila siswa melanggar aturan yang telah di tetapkan sekolah maka harus di kenakan sanksi yang memberikan efek jera, agar peserta didik tidak mengulanginya lagi. Untuk melihat peningkatan kecerdasan spiritual tidak hanya di lihat dari tes tulisan akan tetapi di lihat juga dari tingkah laku keseharian peserta didik.⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan bapak Asri S. Pd, wakil kepala sekolah sekaligus kaur kurikulum, (diruang skantor wakasek sman I Bandar, pukul 09:50 wib), 22 april 2019.

⁶⁵Wawancara dengan ibu Irhammi S. Pd, bidang kesiswaan, (diruang kantor kepekse sman I Bandar, pukul 11:50 wib), 24 april 2019

⁶⁶Wawancara dengan ibu Nurainun S. Pd, guru mata pelajaran PAI, (diruang kantor guru sman I Bandar, pukul 11:15 wib), 23 april 2019

D. Faktor Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum kecerdasan spiritual di pengaruhi beberapa faktor yaitu keyakinan dalam diri, potensi diri, dan kemuan dari diri tersebut. Selain itu factor kecerdasan spiritual ialah kecerdasan jiwa yang di miliki seseorang untuk membantu dan mengembangkan dirinya secara utuh melalui peciptaan dan penerapan kecerdasan spiritual.

Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kecerdasan peserta didik di SMAN I Bandar baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun factor pendukung dan penghambat tersebut dapat di lihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asri menjelaskan bahwa Factor yang mendukung peningkatan kecerdasan spiritual yaitu perhatian pihak sekolah pada peserta didik yang menyediakan fasilitas untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual dan juga mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan factor pemhambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan dalam peningkatan kecerdasan spiritual.⁶⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Irhammi yang menjelaskan bahwa factor pendukung kecerdasan spiritual yaitu dapat di lihat dari jabatan yang di miliki guru pengajar, pendekatan guru dengan siswa, kemuan dari peserta didik, dukungan orang tua, kekekreatifan guru dalam meningkatkan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual. Sedangkan yang menghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan, kekurangan pengetahuan guru pengajar, tidak terjalin hubungan yang baik antara peserta didik

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Asri S. Pd, wakil kepala sekolah sekaligus kaur kurikulum (diruang skantor wakasek sman I Bandar, pukul 09:50 wib), 22 april 2019

dengan masyarakat, kurangnya pendekatan anak dan orang tua, dan jumlah siswa yang banyak dengan jumlah guru yang sedikit.⁶⁸

Demikian juga yang di sampaikan oleh ibu nurainun bahwa factor yang mendukung mendukung peningkatan kecerdasan spiritual dilihat dari fasilitas yang di sediakan sekolah seperti tempat beribadah, dan lainnya. Adapun factor penghambatnya yaitu kurangnya kemauan untuk meningkatkan kecerdasan spritualnya sendiri.⁶⁹

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam

Dalam meningkatkan keberhasilan sebuah proses kecerdasan spiritual, adanya pendidik yang selalu mengarahkan dan mengajar kepada peserta didik bagaimana cara bersikap, berinteraksi sesama yang lebih tua serta mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga seseorang bisa menjadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat mengemukakan proses peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN I Bandar kelas x, tahap-tahap yang dilakukan para guru yaitu:

- a. Menerapkan pembacaan doa di pagi hari
- b. Menerapkan pembacaan yasin dan asmaul husna dalam seminggu sekali.
- c. Membentuk komunitas yang di dalamnya berisikan pembahsan tentang kajian-kajian islam.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Irhammi S. Pd, bidang kesiswaan, (diruang kantor kepek sman I Bandar, pukul 11:50 wib), 24 april 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak asri S. Pd, wakil kepala sekolah sekaligus kaur kurikulum (diruang skantor wakasek sman I Bandar, pukul 09:50 wib), 22 April 2019.

- d. Menanamkan nilai-nilai syariat islam pada peserta didik baik itu dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari .
- e. Memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didik
- f. Memberikan teguran kepada siswa yang melanggar
- g. Menyusun program ekstra kulikuler rohis yang berisikan syariat dan bernafaskan islam yang asuh dan di bombing oleh beberapa guru

2. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan siswa sangat di butuhkan karna guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Tidak hanya di dalam kelas akan tetapi di luar kelas juga dengan cara menegur apabila salah di nasehati dan di arahkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat mengemukakan bahwa peran guru pai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Peran guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kecerdasan siswa yaitu dengan cara pembelajaran di dalam kelas seperti selalu mengingatkan untuk selalu melakukan kewajiban-kewajiban sebagai muslim
- b. cara guru agama islam dan pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti pembacaan pembacaan yasin di hari jumat, pembacaan asmaul husna, dan shalat berjamaah
- c. Dengan memberikan contoh yang baik dari pribadi guru sendiri baik itu dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Selalu sabar menghadapi tingkah laku peserta didik dan sopan santun dalam mengajar untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran dan akhlakul karimah pada peserta didik.

3. Faktor Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat mengemukakan bahwa factor peningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

a. Factor pendukung peningkatan kecerdasan spiritual siswa

- 1) Perhatian dari pihak sekolah terhadap peserta didik yang ikut berpartisipasi seperti kepala sekolah, guru, dan seluruh karyawan yang ada di sekolah.
- 2) Kelengkapan fasilitas yang di sediakan sekolah seperti tempat ibadah, dan lain sebagainya
- 3) Jabatan yang di miliki semakin tinggi jabatannya semakin propnsional dalam mengajar
- 4) Luasnya pengetahuan dan kekreatifan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- 5) Berasal dari lingkungan dan masyarakat yang baik
- 6) hubungan yang baik antara anak dan orang tua juga dukungan yang dari orang tua

b. Faktor penghambat peningkatan kecerdasan spiritual

- 1) latar belakang yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua.
- 2) terlalu banyak siswa dengan guru yang sedikit
- 3) kuranya dukungan dari lingkungan dan masyarakat.
- 4) Kurang strategi pengajaran dari guru dan pihak sekolah.
- 5) Kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri untuk memperbaiki diri.

BAB V

PENUNTUP

A. Kesimpulan

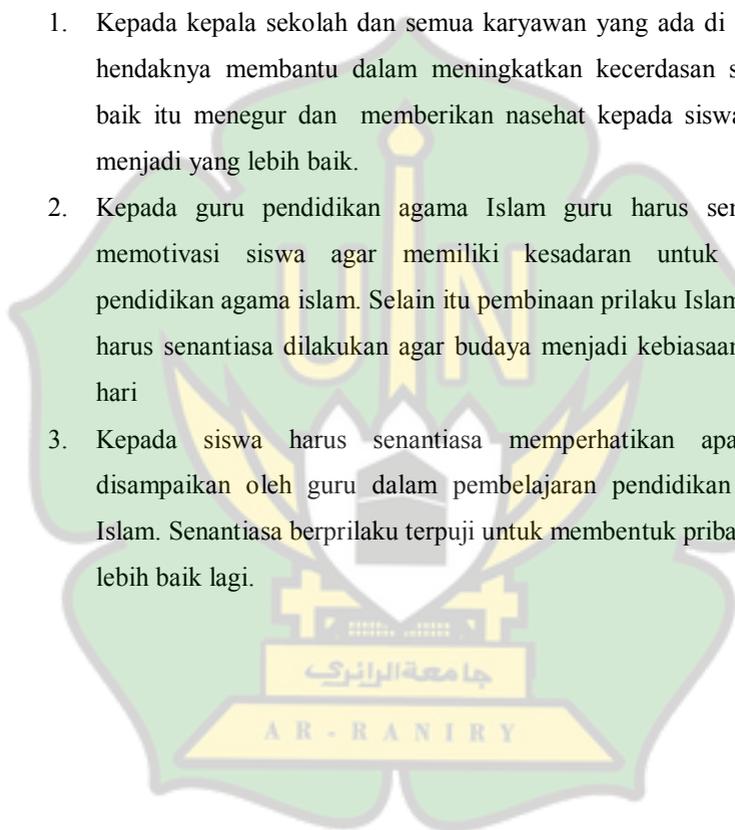
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bandar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pembagian lembar observasi kepada siswa dan wawancara dengan beberapa guru yang bersangkutan.
2. Peran guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan pada peserta didik, memberikan teguran kepada siswa yang melanggar dan menyusun program ekstrakurikuler rohis yang berisikan syariat yang bernafaskan Islam yang di asuh dan dibimbing oleh beberapa guru.
3. Faktor pendukung peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam juga didukung dengan adanya penerapan di sekolah dengan membiasakan siswa pembacaan doa dipagi hari, menerapkan pembacaan yasin dan al maul husna dalam seminggu sekali, membentuk komunitas yang didalamnya berisikan pembahasan tentang kajian kajian Islam, menanamkan nilai nilai syariat Islam pada peserta didik, baik itu didalam ibadah dan kehidupan sehari hari. oleh beberapa guru.

B. Saran

Berdasarkan pembinaan peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 bandar Bener Meriah maka selaku penulis dalam penelitian ini, penulis memberikan saran berupa:

1. Kepada kepala sekolah dan semua karyawan yang ada di sekolah hendaknya membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual baik itu menegur dan memberikan nasehat kepada siswa untuk menjadi yang lebih baik.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam guru harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar pendidikan agama Islam. Selain itu pembinaan perilaku Islami siswa harus senantiasa dilakukan agar budaya menjadi kebiasaan sehari-hari
3. Kepada siswa harus senantiasa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Senantiasa berperilaku terpuji untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan TS. (2004) *Untuk Seleksi Pekerjaan*. Yogyakarta:Amara Books
- Abd Aan TS. (2004). *Tes Kepribadi* Azis Albone.(1998). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Saadah Cipta Mandiri
- Abdullah Gymnastiar. (2005). *Jagalah Hati*. Bandung: Khas MQ
- Abdul Mujib dan Jusuf mudzakir. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Achmad Patoni. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad21, cet. 1*. Bandung :Alfabeta
- Agus Nggermanto. (2001). *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) "cara cepat melejitkan IQ, EQ dan SQ secara harmonis"*. Bandung :Nuansa
- Ahmad Tufik Nasution. (2005). *Metode Mencerminkan Hati: Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Rukun Iman, cet. 1*. Bandung :Al-Bayan
- Akmal Hawi . (1999). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Rajagrafindo
- Anton M. Moeliono. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ary Ginanjar Agustian. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual "Berdasarkan 6 Rukun Islam"*. Jakarta: Arga.
- Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri. (2007). *ESQ For Teens*. Jakarta: Arga Publishing
- Conny R. (2002). *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan Anak Sejak Pranatal Sampai Sekolah Dasar*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Chaplin. 1989. *kamus lengkap psikologi*. Jakarta :Rajawali
- Danang Aziz Akbarona. (2005). *Kecerdasan Orang-Orang Hebat*. Jakarta Barat : Publikasi
- Husain Umar. (2004). *Metode Penelitian Untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indragiri. A. (2010). *Kecerdasan spiritual: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan anak*. Yogyakarta :Starbooks
- Irma Yunita. (2015). *Pengaruh Hafizd Al Quran Terhadap Kecerdasan Spitual Santri*, skripsi ini tidak di terbitkan. Banda Aceh. UIN Ar Raniry
- Jalaluddin. (2011). *Psikologi Agama*. Jakarata :Al-Bayan
- Khairunnisak. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak*, skripsi ini tidak di terbitkan. Banda Aceh. UIN Ar raniry
- Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,)
- Moleong J. Lexy. (1996). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta:Diva Press
- Muhammad Nasir. (2011). *Pembinaan Kecerdasan Spritual Anak Dalam Keluarga*. Skripsi tidak di terbitkan. Banda Aceh. UIN Ar raniry
- Narbuko dan Abu Achmad. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakrta: Kalam Mulia
- Sulaiman Al Kumayi. (2005). *Cara Meraih Kemrnangan Dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah*. Jakarta Selatan:Mizan Publika
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufik Fasiak. (2001). *Revolusi IQ,EQ Dan SQ “Menyikkapi Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Alqur’an Dan Neorosain Mutakhir”*. Bandung:Mizan Pustaka
- Sutan Surya. (2007). *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Diini*. Yokyakarta: ANDI

- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: : Alfabeta
- Syaudih N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman Tebba. (2004). *Kecerdasan Sufistik*. Jakarta: Kencana
- Sudirman Tebba. (2003). *Tasawuf Fositif*. Bogor:kencana
- Suharsono. (2009). *Revolusi Kecerdasan IQ, EQ, SQ*. Jakarta: Ummah Publisng
- Toto suryono. (1997). *Pendidiksn Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara
- Zakiyah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Zakiyah Drajat. (1992). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang



Lampiran I : SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-437/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Silahuddin, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Thabrani, M.Si sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Rani Pahevi
NIM : 140201120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N1 Bandar Kabupaten Bener Meriah
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019
An. Rektor



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Revisi

Lampiran II: Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4127/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

05 April 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rani Pahlevi
N I M : 140 201 120
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A t a m a t : Jl. Blang Bintang Lama , Lr. Perumahan Bale Blang No.14 Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA N I Kab. Bener Meriah

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa

Lampiran III



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANDAR

Jalan Redelong – Pondok Baru, Desa Simpang Utama Kec. Bandar, Kabupaten Bener Meriah
Email : sman1bandar@yahoo.co.id Kode Pos 24582.

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 421.3 / 140 /SMAN / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RANI PAHLEVI
No Pokok Mahasiswa : 140201120
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester / TA : X/ 2019-2020

Benar nama tersebut diatas Izin melaksanakan Penelitian mengumpulkan data pada , tanggal 22 s/d 25 April 2019 di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh dalam rangka untuk menyusun Skripsi dengan judul ***"Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah"***

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simpang Utama, 25 April 2019
Kepala

RAZEKANSYAH, S.Pd
NIP. 19680716 199512 1 001

Lampiran IV

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama:

Kelas:

Tgl :

petunjuk:

Lebaran ini di isi oleh peserta didik sendiri untuk menilai kecerdasan spiritual peserta didik. Berilah tanda silang (x) pada kolom bobot penilaian sesuai sikap yang di tampilkan oleh peserta didik, dengan kreteria sebagai berikut, **SL: selalu, SR:sering, KK:kadang-kadang, dan TP:tidak pernah.**

No	Perilaku Yang Di Amati (kecerdasan spiritual)	Bobot penilaian			
		SL	SR	KK	TP
1	Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek				
2	Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
3	Selalu mengembalikan barang yang hak saya				
4	Takut untuk mencuri				
5	Menjalankan sholat berjamaah				
6	Menggunkan waktu luang untuk belajar				
7	Menggerjakan sesuatu dengan sabar				
8	Mematuhi aturan yang ada di sekolah				
9	Selalu datang kesekolah tepat waktu				
10	Mengakui kesalahan yang di perbuat				
11	Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di berikan guru				
12	Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang di kerjakan oleh teman				
13	Menghargai pendapat teman				
14	Suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran				
15	Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman				

lampiran V: pedoman wawancara

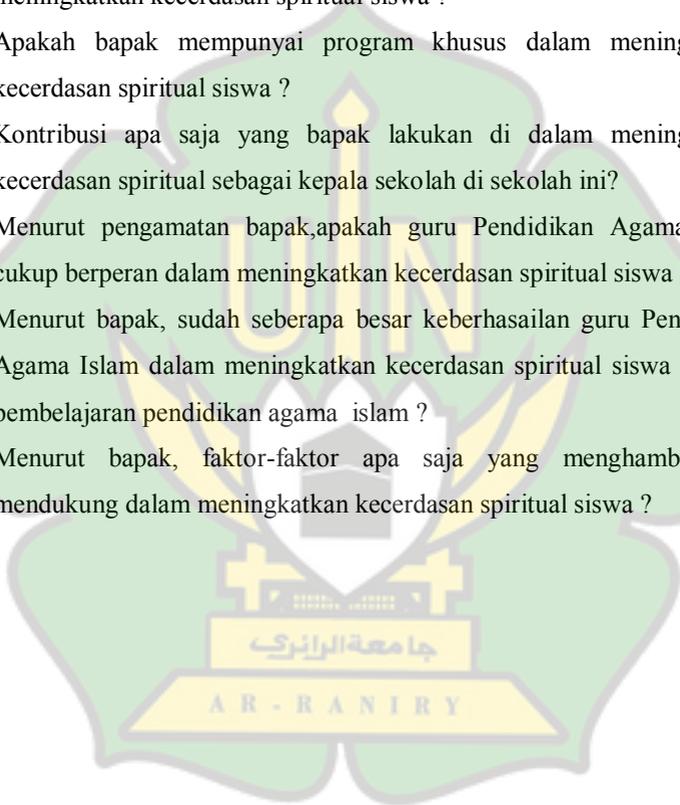
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Berapa jam dalam seminggu pembelajaran bidang study pendidikan agama islam di sekolah ini?
2. Selama dalam pembelajaran pendidikan agama islam, apakah ibu ada menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual pada siswa di sekolah ini?
3. Menurut ibu/bapak seperti apa kecerdasasn spiritual itu sendiri?
4. Selassma mengajar di sekolah ini, apakah ibu/bapak melihat adanya peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pemebelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
6. Cara apa yang ibu /bapak lakukan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual siswa di sekolah ini?
7. Bagaimana peran yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekilah ini?
8. Apakah ibu/bapak ada memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu beribadah kepada Allh swt?
9. Bagaimana ibu/bapak memebentuk dan meningkatkan kecerdasan kecerdasan spiritual pada siswa di sekolah ini?
10. Menurut ibu bapak apa saja factor pendukung dan penghambat di dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah ?

lampiran VI: pedoman wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH,KAUR
KESISWAAN DAN KAUR KURIKULUM**

1. Sebagai kepala sekolah, langkah-langkah apa yang bapak ambil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ?
2. Apakah bapak mempunyai program khusus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ?
3. Kontribusi apa saja yang bapak lakukan di dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai kepala sekolah di sekolah ini?
4. Menurut pengamatan bapak,apakah guru Pendidikan Agama Islam cukup berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ?
5. Menurut bapak, sudah seberapa besar keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam ?
6. Menurut bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ?



lampiran VII: daftar hasil observasi berupa angket siswa

DAFTAR TABLE

table 4.1 keadaan sekolah

No	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Taman	Baik
4	Halaman	Baik
5	Lapangan Olah Raga	Baik

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Bandar, Bener Meriah

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Infocus	5	Baik
2	Meja	148 (kelas XI)	Baik
3	Ruang Komputer	2	Baik
4	Musalla	1	Baik
5	Kursi	145 (kelas XI)	Baik
6	Ruang kelas	15	Baik
8	Ruangkepala sekolah	1	Baik
9	Lab biologi	1	Baik
10	Lab kimia	1	Baik
11	Lab bahasa	1	Baik
12	Lab computer	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang dewan guru	1	Baik
15	Ruang Tata Usaha	1	Baik
16	Gudang	1	Rusak ringan

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Bandar

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMAN I Bandar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	155
2	XI	144
3	XII	133
Total		432

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Banda

Table 4.4: Jumlah guru pada SMAN I Bandar, Bener Meriah

No	Nama Guru	Jenis kelamin
1	Asmah	P
2	Irhammi	P
3	Salapina	P
4	Masniati	P
5	Dian fitri	P
6	Murniati	P
7	Ihsan sari	P
8	Rahmah wali	P
9	Sakban padang	L
10	Sahidin	L
11	Nirwani	P
12	Ilmawan ruhmi	P
13	Hasan basri	L
14	Emilia novita	P
16	Kadisiah	P
17	Agus nilzom	P
18	Habibi	L
19	Juharniy	P
20	Siti ara	P
21	Rafiqah meilia siregar	P
22	Asri	L
23	Nuraini	P
24	Hikmah	P
25	Chandra dermawan	L
26	Nani	P
27	Zarnida	P
28	Nurainun	P
29	Sumini	P
30	Arnina	P
31	Aritawarni	P
32	Fitra	L
33	Sabri	L
34	Ellinda triariska	P
35	Elvi yunita sari	P
36	Muhammad yusri	L

Sumber: dokumentasi sman I Bandar, bener meriah

Tabel 4.5. Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	5	22, 72
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang (KK)	10	45, 46
4	Tidak Pernah (TP)	1	4, 54
Jumlah		22	100

Tabel 4. 6. Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	8	36, 36
2	Sering (SR)	7	31, 82
3	Kadang-kadang (KK)	7	31, 82
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel 4. 7. Selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	27, 28
2	Sering (SR)	5	22, 72
3	Kadang-kadang (KK)	10	45, 46
4	Tidak Pernah (TP)	1	4, 54
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 8. Takut untuk mencuri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	11	50, 00
2	Sering (SR)	10	45, 46
3	Kadang-kadang (KK)	1	4, 54
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 9. Menjalankan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	40, 91
2	Sering (SR)	9	40, 91

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Kadang-kadang (KK)	3	13, 64
4	Tidak Pernah (TP)	1	4, 54
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 10. Menggunakan waktu luang untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	5	22, 72
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang (KK)	11	50, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 11. Mengerjakan sesuatu dengan sabar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	5	22, 72
2	Sering (SR)	7	31, 81
3	Kadang-kadang (KK)	9	40, 91
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 12. Mematuhi aturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	45, 46
2	Sering (SR)	9	40, 91
3	Kadang-kadang (KK)	3	13, 63
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 13. Selalu datang ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	12	54, 54
2	Sering (SR)	4	18, 18
3	Kadang-kadang (KK)	6	27, 28
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 14. Mengakui kesalahan yang diperbuat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	27, 27
2	Sering (SR)	6	27, 27
3	Kadang-kadang (KK)	10	45, 46
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 15. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	7	31, 81
2	Sering (SR)	9	40, 91
3	Kadang-kadang (KK)	6	27, 28
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 16. Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	11	50, 00
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang (KK)	5	22, 27
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 17. Menghargai pendapat teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	50, 00
2	Sering (SR)	6	27, 28
3	Kadang-kadang (KK)	6	22, 27
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 18. Suka berbicara dengan teman dari pada memperhatikan pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	0	0
2	Sering (SR)	0	0
3	Kadang-kadang (KK)	9	40, 91
4	Tidak Pernah (TP)	13	59, 09
Jumlah		22	100

Tabel. 4. 19. Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	27, 28
2	Sering (SR)	5	22, 72
3	Kadang-kadang (KK)	9	40, 91
4	Tidak Pernah (TP)	2	9, 09
Jumlah		22	100

Tabel 4. 20. Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	1	3, 57
2	Sering (SR)	3	10, 71
3	Kadang-kadang (KK)	24	85, 72
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 4. 21. Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	7	25, 00
2	Sering (SR)	16	57, 14
3	Kadang-kadang (KK)	5	17, 86
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 4. 22. Selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	15	53, 58
2	Sering (SR)	10	35, 71
3	Kadang-kadang (KK)	2	7, 14
4	Tidak Pernah (TP)	1	3, 57
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 23. Takut untuk mencuri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	21	75, 00
2	Sering (SR)	3	10, 71
3	Kadang-kadang (KK)	4	14, 29
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 24. Menjalankan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	7, 14
2	Sering (SR)	13	46, 43
3	Kadang-kadang (KK)	13	46, 43
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 25. Menggunakan waktu luang untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	10, 71
2	Sering (SR)	4	14, 29
3	Kadang-kadang (KK)	21	75, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 26. Mengerjakan sesuatu dengan sabar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	7	25, 00
2	Sering (SR)	13	46, 43
3	Kadang-kadang (KK)	8	28, 57
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 27. Mematuhi aturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	32, 14
2	Sering (SR)	6	21, 43
3	Kadang-kadang (KK)	13	46, 43
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 28. Selalu datang ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	8	28, 57
2	Sering (SR)	11	39, 28
3	Kadang-kadang (KK)	9	32, 15
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 29. Mengakui kesalahan yang diperbuat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	15	53, 58
2	Sering (SR)	6	21, 42
3	Kadang-kadang (KK)	7	25, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 30. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	10, 71
2	Sering (SR)	10	35, 71
3	Kadang-kadang (KK)	15	53, 58
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 31. Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	11	39, 28
2	Sering (SR)	12	42, 86

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Kadang-kadang (KK)	5	17, 86
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 32Menghargai pendapat teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	13	46, 43
2	Sering (SR)	13	46, 43
3	Kadang-kadang (KK)	2	7, 14
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 33. Suka berbicara dengan teman dari pada memperhatikan pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	4	14, 29
2	Sering (SR)	4	14, 29
3	Kadang-kadang (KK)	18	64, 28
4	Tidak Pernah (TP)	2	7, 14
Jumlah		28	100

Tabel. 4. 34. Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	10, 71
2	Sering (SR)	13	46, 43
3	Kadang-kadang (KK)	12	42, 86
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 4. 35. Mengerjakan soal ujian tanpa menyontek

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	8, 00
2	Sering (SR)	3	12, 00
3	Kadang-kadang (KK)	20	80, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 4. 36. Selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	8,00
2	Sering (SR)	6	24,00
3	Kadang-kadang (KK)	17	68,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 4. 37. Selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	13	52,00
2	Sering (SR)	9	36,00
3	Kadang-kadang (KK)	3	12,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 4. 38. Takut untuk mencuri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	22	88,00
2	Sering (SR)	1	4,00
3	Kadang-kadang (KK)	2	8,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 4. 39. Menjalankan shalat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	8,00
2	Sering (SR)	2	8,00
3	Kadang-kadang (KK)	20	80,00
4	Tidak Pernah (TP)	1	4,00
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 40. Menggunakan waktu luang untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	1	4, 00
2	Sering (SR)	4	16, 00
3	Kadang-kadang (KK)	20	80, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 41. Mengerjakan sesuatu dengan sabar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	40, 00
2	Sering (SR)	6	24, 00
3	Kadang-kadang (KK)	9	36, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 42. Mematuhi aturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	36, 00
2	Sering (SR)	6	24, 00
3	Kadang-kadang (KK)	10	40, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 43. Selalu datang ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	9	36, 00
2	Sering (SR)	10	40, 00
3	Kadang-kadang (KK)	6	24, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 44. Mengakui kesalahan yang diperbuat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	4	16, 00
2	Sering (SR)	10	40, 00
3	Kadang-kadang (KK)	11	44, 00

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 45. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	24, 00
2	Sering (SR)	5	20, 00
3	Kadang-kadang (KK)	14	56, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 46. Saat ada tugas kelompok selalu menghargai pekerjaan yang dikerjakan oleh teman.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	12	48, 00
2	Sering (SR)	9	36, 00
3	Kadang-kadang (KK)	4	16, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 47. Menghargai pendapat teman

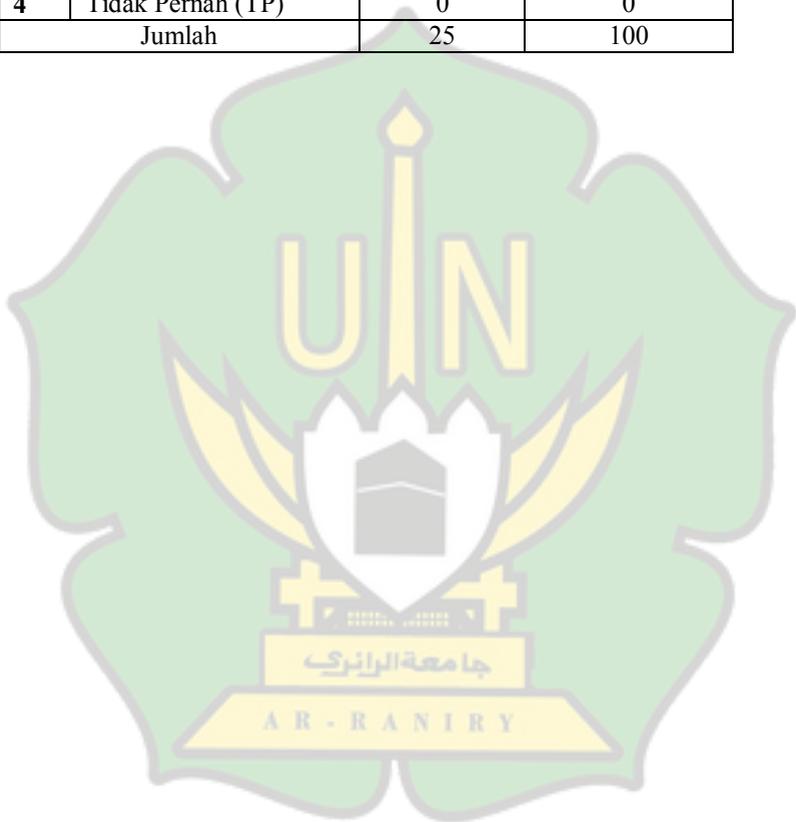
No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	40, 00
2	Sering (SR)	11	44, 00
3	Kadang-kadang (KK)	4	16, 00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 48. Suka berbicara dengan teman dari pada memperhatikan pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	1	4, 00
2	Sering (SR)	4	16, 00
3	Kadang-kadang (KK)	16	64, 00
4	Tidak Pernah (TP)	4	16, 00
Jumlah		25	100

Tabel. 4. 49. Senang memberikan nasehat dan saran kepada teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	10	40,00
2	Sering (SR)	6	24,00
3	Kadang-kadang (KK)	9	36,00
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		25	100



lampiran VIII: foto pelaksanaan penelitian di SMAN I Bandar

POTO PENELITIAN DI SMAN I BANDAR

Kelas XI IPS 1



Kelas XI IPA 2



Wawancara guru bidang kurikulum



Kelas xi 3



Kelas xi ips



Wawancara guru pai



Wawancara guru bidang kesiswaan

